PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MTs NEGERI GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

HARUN MA'ARIF TEGUH SAPUTRA

NIM. D91217096

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Harun Ma'arif Teguh Saputra
NIM	: D91217096
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik.

Gresik, 04 Januari 2021

Saya Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Harun Ma'arif Teguh Saputra

D91217096

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama	: Harun Ma'arif Teguh Saputra
NIM	: D91217096
Judul Skripsi	:Problematika Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Januari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Moh. Faizin, M. Pd. I	**Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 197708062014111001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Harun Ma'arif Teguh Saputra** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031003

Penguji I

Dr. H. Mohammad Thohir, S. Ag. M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji II

Dr. H. Ahmad Zainl, MA
NIP. 197005121998031002

Penguji III

H. M. Faizin, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S. Pd. I, M. Pd, M. Hum
NIP. 197708062014111001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Harun Ma'arif Teguh Saputra**
NIM : **D91217096**
Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
E-mail address : teguhsaputra765@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
✓ Sekripsi Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MTs NEGERI GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Penulis

(HARUN MA'ARIF TEGUH SAPUTRA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MTs NEGERI GRESIK

Oleh: Harun Ma'arif Teguh Saputra

Penelitian ini diawali dengan adanya pandemi *Covid-19* yang membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan yakni pada pendidikan karakter. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Tiap inovasi tentu tidak selalu berjalan dengan baik selalu ada hambatan maupun tantangan yang terjadi sehingga menjadi suatu problematika tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pentingnya pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTs Negeri Gresik. (2) problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik. (3)solusi mengatasi problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan solusi dari problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTS Negeri Gresik sangatlah penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap mata pelajaran PAI, karena karakter yang dimiliki peserta didik sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan dalam masyarakat. (2) problematika pendidikan karakater pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik adalah berupa tingkat kesadaran, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, kedisplinan yang menurun, kejujuran yang minim, tidak bisa memantau secara langsung, kemajuan teknologi, kuota internet, alat komunikasi yang kurang memadai, dan lingkungan. (3) solusi dalam mengatasi problematika pendidikan karakater pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik yaitu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, mengajak orang tua untuk ikut serta dalam mendidik karakter dan aktif dalam aktivitas peserta didik sehari-hari, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak positif dan negatif pada teknologi yang semakin maju, memberikan kefokusan waktu belajar peserta didik dirumah, memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik, dan memfasilitasi peserta didik dalam segi finansial.

Kata Kunci : Problematika, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This research began with the Covid-19 pandemic which has a big influence on human life, especially in the field of education, namely on character education. So that learning is done with an online system. Each innovation certainly does not always run well there are always obstacles and challenges that occur so that it becomes a problem in itself. This study aims to find out the importance of character education development in PAI subjects in MTs Negeri Gresik, the problem of character education in PAI subjects in online learning in MTs Negeri Gresik, and solutions to overcome the problem of character education in PAI subjects in online learning at MTs Negeri Gresik.

This type of research is descriptive qualitative, with data collection observation, interview and documentation. This qualitative approach is based on research objectives that want to get solutions to the problem of character education in PAI subjects in online learning at MTs Negeri Gresik.

The results of this study show that: (1) Character education in PAI subjects in online learning at MTS Negeri Gresik is very important to be instilled and developed in every PAI subject, because the character of the learners is very important to be applied in life in the community. (2) the problem of karakater education in PAI subjects in online learning in MTs Negeri Gresik is the level of awareness, lack of support from both parents, declining discipline, minimal honesty, indistable direct monitoring, technological advances, internet quotas, inadequate communication tools, and the environment. (3) solutions in overcoming the problem of karakater education in PAI subjects in online learning in Gresik State MTs are to give more attention to learners, invite parents to participate in developing character education and be active in the activities of daily learners, provide a deeper understanding of the positive and negative impacts on increasingly advanced technologies, provide focusing on learning time of learners at home , provide motivation and support to learners, and facilitate students in financial terms.

Keywords : Problematics, Character Education, Online Learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN ..... 错误!未定义书签。

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .... 错误!未定义书签。

MOTTO ..... **iv**

ABSTRACT ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 10

F. Penelitian Terdahulu 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 22

H. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA 25

A. Pendidikan Karakter 25

1. Pengertian Pendidikan Karakter 25
2. Landasan Pendidikan Karakter 33
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter 37
4. Pentingnya Pendidikan Karakter 41
5. Metode Pendidikan Karakter 45

B. Pendidikan Agama Islam 48

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 48
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) 50
3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 53
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di MTs 56
5. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 56
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 57
7. Kedudukan dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembelajaran Daring 61

1. Pengertian Pembelajaran 61

2. Pengertian Pembelajaran Daring (dalam jaringan) 62

3. Hambatan Pembelajaran Daring 69

BAB III METODE PENELITIAN 71

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 71

B. Objek Penelitian 73

C. Jenis dan Sumber Data 73

D. Kehadiran Peneliti 77

E. Teknik Pengumpulan Data 77

F. Teknik Analisis Data 80

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 85

H. Tahap-tahap Penelitian 87

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 89

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 89

B. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs Negeri Gresik 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring 114

BAB V PEMBAHASAN 121

A. Analisis Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik 121

B. Analisis Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik 127

1. Tingkat kesadaran 128
2. Kurangnya dukungan dari kedua orang tua 129
3. Kedisiplinan yang menurun 130
4. Kejujuran yang minim 132
5. Tidak bisa memantau secara langsung 133
6. Kemajuan teknologi 133
7. Kuota internet 135
8. Alat komunikasi yang kurang memadai 136
9. Lingkungan 137

C. Analisis Solusi dari faktor Penghambat Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik 138

BAB VI PENUTUP 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Simpulan..... 146

B. Saran..... 148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau dikenal dengan Covid-19 ini pertama kali ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan, China. Hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja virus ini menjangkit dengan sangat cepat hingga lebih dari 200 Negara di Dunia,[1] termasuk Indonesia. Upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran pandemi ini dengan menjalankan kebijakan pemerintah yang tercantum di dalam protokol kesehatan seperti menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun secara teratur atau menggunakan *hand sanitizer*, memakai masker, menerapkan *social* dan *physical distancing*, bahkan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Keadaan yang demikian itu mengakibatkan semua warganya untuk *stay at home* sehingga pemerintah diharuskan melakukan segala aktivitasnya di dalam rumah.

Dalam bidang pendidikan hal ini menjadi insentif tersendiri. Khususnya bagi lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran secara *online* atau lebih dikenal

[1]Dindin Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah daring (dalam jaringan) ialah solusi terbaik.[2] Bentuk pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan efisiensi guna menciptakan segala bentuk model korelasi pembelajaran disebut dengan pembelajaran daring.[3] Secara tidak langsung adanya pembelajaran tersebut memunculkan berbagai problematika didalam pendidikan, baik dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) maupun dalam proses pendidikan karakter bagi peserta didik.

Perlu diketahui bahwasanya pengertian pendidikan adalah suatu tindakan memanusiakan manusia yang dilakukan secara global dan berlangsung didalam kehidupan manusia.[4] Tentu komponen utamanya adalah manusia dan didalam pendidikan tersebut terdapat ilmu pendidikan. Sedangkan karakter disebut juga sifat, watak, kepribadian atau tabi'at, sehingga dapat diartikan dengan sifat yang berasal dari dalam diri yang mampu mengendalikan seluruh komponen akal budi serta perangai diri dalam membedakan seseorang satu dengan lainnya.[5]

Sebuah rancangan rencana pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang dengan melibatkan pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan ialah disebut pendidikan. Sedangkan karakter adalah segenap sifat atau kepribadian yang

---

[2]Wahyudin Darmalaksana dkk, *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21,* Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hal. 2.
[3]Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covvid-19 Pandemic), Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi,* BIODIK, Vol. 6, No. 02 (2020), hal. 216.
[4]Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: K E N C A N A, 2017), hal. 26.
[5]Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan nilai-nilai moral yang ada dalam diri seseorang. Kepribadian atau karakter ini bersifat permanen dan tidak dapat diubah jika sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu sejak dini seseorang harus di didik agar memiliki karakter atau kepribadian yang bermoral yang sesuai dengan aturan dan syariat yang ada.[6] Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan unsure kesengajaan tanpa adanya sifat terpaksa guna untuk mencapai pemahaman, dan pengetahuan anak didik mengenai nilai-nilai moral yang lebih spesifik. Tidak hanya pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai moral saja akan tetapi juga dalam tindakan atau *moral action* dan perasaan atau *moral feeling.*[7]

Pendidikan karakter termasuk kebutuhan yang harus dimiliki bagi generasi penerus bangsa, karena semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuam pada era Globalisasi saat ini membawa dampak tersendiri pada setiap individunya. Meningkatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa pengaruh bagi peradaban dunia yakni membuat peradaban terasa sempit dan serba terbuka, sehingga semua aktivitas dilakukan di dalam rumah, khususnya bidang pendidikan. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri, dimana tujuannya ialah faktor lingkungan menjadi tumpuan terpenting yang diharapkan mampu mengembangkan kualitas

---

[6]Berkowitz dkk, *Whats Works in Character Education: A Research-driven Guide for Educators* (Washington: Character Education Partnership, 2005), hal. 42.
[7]Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?,Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2011), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem serta pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter dan *akhlaqul karimah*.[8]

Salah satu problematika yang terjadi ialah pembelajaran secara *online* atau daring, sehingga diperlukan alat penunjang untuk ikut serta dalam pembelajaran tersebut yang berupa *gadget*. Hal ini tentunya membutuhkan pengawasan ekstra bagi orang tua terhadap aktivitas anak-anaknya dirumah.[9] Tentu sangat mengkhawatirkan apabila terjadi penyalahgunaan alat komunikasi tersebut, akibatnya dapat terjadi peningkatan kasus perilaku yang tidak baik pada usia remaja. Faktor utama yang mendukung ialah munculnya rasa jenuh selama di rumah sehingga tidak menggunakan fungsi *gadget* sebagaimana mestinya. Telah kita ketahui bersama bahwa sudah tersebar banyak di berbagai media, dari anak remaja bahkan banyak juga yang masih di bawah umur sudah bersangkutan dengan pelanggaran sosial, contohnya menjadi pecandu minuman beralkohol, narkotika, dan obat terlarang. Tidak hanya itu penyimpangan sosial seperti pelecehan seksual, tawuran, pencurian dan tindakan kriminal lainnya juga marak terjadi. Hal ini sangat menyimpang dari norma agama, hukum maupun masyarakat.

---

[8]Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol. 8, No. 1 (2014), hal. 30.
[9]Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak,* Vol. 17, No. 2 (November, 2017), hal. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krisis pendidikan karakter dinilai sebagai jawaban yang tepat. Itulah sebabnya urgensi pendidikan karakter dalam Islam harus di implemetasikan.[10] Para tokoh dan pemimpin bangsa ini telah memberikan *uswatun khasanah* guna menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi manusia lainnya, bangsa dan Negara, tidak akan cukup jika hanya dengan memiliki ijazah Pendidikan saja. Akan tetapi harus memiliki kepribadian atau karakter yang baik, bermoral dan beretika. Sebagaimana tujuan utama di ciptakan baginda Nabi Muhammad SAW di dunia yaitu untuk menyempurnakan *akhlaqul karimah* bagi umat manusia.

Menjadi salah satu lembaga pendidikan MTs Negeri Gresik juga ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik melalui pendidikan karakter. Hal ini memiliki relevansi dengan visi dan misi yang ada di MTs Negeri Gresik yang salah satunya yakni Terwujudnya Masrasah Unggul yang Dilandasi Imtaq dan Iptek serta Berwawasan Lingkungan.

Sebagaimana mestinya bukan hanya sekedar *Transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values* (pembentukan kepribadian) sehingga seseorang mampu mengenali dan mengasah potensi diri agar tercapai tujua hidupnya. MTsN Gresik sebagai sebuah instansi pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur serta memiliki karakter yang unggul. Untuk dapat

[10]Siska Lis Sulistiani, *Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual, Jurnal Pendidikan Islam,* TA'DIB, Vol. V, No. 1 (November, 2016), hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan hal itu, maka pendidikan karakter di MTsN Gresik menjadi sebuah keniscayaan.

Sebagaimana yang saya amati bahwasannya dalam pembelajaran daring saat ini nilai-nilai pendidikan karakter terutama dalam kedisipllinan, kejujuran, kesopanan dalam tingkah laku maupun ucapan terhadap pendidik sangatlah minim. Maka dari itu sangatlah diperlukan adanya pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran daring untuk mengatasi problematika yang terjadi saat ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun yang penting menjadi sorotan adalah bagaimana cara mengatasi atau strategi yang digunakan MTsN Gresik dalam mengatasi problematika pendidikan karakter tersebut. Penggunaan cara atau strategi yang tepat sangat menentukan berhasil atau tidaknya implementasi dari pendidikan karakter tersebut. Ketika cara atau strategi yang digunakan dalam mengatasi problematika pendidikan karakter dalam pembelajaran daring itu tepat, maka nilai-nilai diinternalisasikan ke dalamnya akan dapat tertanam dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika cara atau strategi yang digunakan dala pendidikan karakter itu tidak tepat, bisa dipastikan proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan. Inilah hal yang sangat penting untuk diperhatikan khususnya dalam mengatasi problematika pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data, bahwa MTs Negeri Gresik memiliki cirri khas tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya khuhsusnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat kita lihat baik dalam kegiatan belajar mengajar secara daring serta semua kegiatan yang di realisasikan di MTs Negeri Gresik sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter.

Oleh karena itu, adannya Pendidikan Karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan masalah karakter generasi muda akan terselesaikan, dan dapat membentuk generasi masa depan yang lebih berkualitas bukan hanya cerdas tetapi juga memiliki *akhlaqul karimah.* Namun dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini tentu tidak bisa berjalan mulus, melainkan pasti mengalami berbagai macam hambatan dan pertentangan antara teori maupun konsepnya dengan realita yang terjadi di lapangan saat ini yang semuanya dilakukan serba daring. disisi lain justru sejumlah kebiasaan dan perilaku yang tidak mendidik di masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi secara mendalam kaitanya dengan "**Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring Di MTs Negeri Gresik"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di sentralisasikan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri Gresik?
2. Bagaimana Problematik Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di MTs Negeri Gresik?
3. Bagaimana Solusi Mengatasi Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di MTs Negeri Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri Gresik.
2. Untuk Mengetahui Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di MTs Negeri Gresik.
3. Untuk Mengetahui Solusi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pademi di MTs Negeri Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Secara universal penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat terhadap segala aspek terutama dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman maupun wawasan baru atau salah satu sumber rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi setiap pembacanya, dalam mengetahui model pengembangan pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran PAI dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan karakter dimasa pandemi sesuai dengan teori-teori yang ada.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kajian ilmu pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam sudut pandang yang luas dan berbeda yang ditujukan bagi segenap pembaca yang meliputi masyarakat, pelajar, guru, mahasiswa, bahkan dosen.

3. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuannya secara praktis terhadap segala aspek.

a. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman baru, meluaskan wawasan serta rekognisi tersendiri mengenai problematika pengembangan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI yang ada di MTs Negeri Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

Sebagai solusi pembelajaran yang dianggap telah ikut serta dalam meminimalisir penyebaran pandemi ini, dan telah menggunakan perkembangan teknologi dengan baik yang secara tidak langsung turut mendukung revolusi industri 5.0 (*five point zero*).

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya pembaharuan metode pembelajaran bertaraf Internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI secara efektif dan efisien, serta kualitas guru dalam kemampuan berteknologi.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education* yang secara etimologi terbentuk dari dua kata kerja yang dimaknai tidak sama karena tercampur dalam bahasa Latin dan kata majemuk yaitu, *educatum* dan *educere.*[11] Dalam bahasa Latinnya dikatakan dengan *educatum* yang berasal dari kata *E* (perkembangan dari dalam ke luar) dan *Duco* (sedang berkembang) karena merupakan konotasi membiasakan atau memahirkan.[12] Jika dilihat dalam konteks manusia terhadap hewan pendidikan disebut menjinakkan hewan-hewan liar agar bisa dipelihara, sedangkan dalam konteks

[11]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakte*r (Jakarta: Garsindo, 2007), hal. 53.
[12]Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/53450/3/BAB%20I.pdf pada 09 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia terhadap tumbuhan yaitu menyuburkan atau mengolah tanah agar dapat menghasilkan panen buah yang melimpah. Arti singkatnya adalah sebuah upaya pembiasaan, penumbuhan, peralihan dari yang semula tidak terkonsep menjadi teratur dan terarah.

Kata *educere* merupakan kata majemuk yang berasal dari preposisi *ex* (keluar dari) dan kata kerja *ducere* (memimpin), sehingga diartikan dengan upaya pengeluaran yang terpimpin. Jadi, kesimpulan arti kata pendidikan secara etimologi ialah proses pembimbingan terpimpin dengan tujuan tertatanya kehidupan yang akan di hadapi di dalam problematika pendidikan. Dalam makna terminologi kata pendidikan diartikan dengan teknik atau memperbaiki kepribadian diri didalam menjalankan kehidupan lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat.[13] Didalam kata lain pendidikan adalah bentuk pengasingan manusia dari zamannya dan amnesti kondisi pemaksaan tipu daya sarana.[14]

Jadi, dari berbagai paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan memanusiakan manusia dari yang semula tidak terkontrol menjadi terarah dan tertib didalam menjalani kehidupan sosial guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

---

[13]Riyan Nuryadin dkk, *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2015), hal. 175.
[14]Sara Pejakovie, *Contemporary Understanding of Education in the Rift between Ontological Relativity and the Transformed Media Culture, World Journal of Education,* Vol. 6, No. 2 (March, 2016), hal.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata karakter secara etimologi berarti sesuatu yang melekat dalam diri menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan maupun pertimbangan. Sedangkan secara terminologi sendiri berarti watak atau tabiat yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dari kedua definisi tersebut dapat dikaji bahwa karakter adalah keadaan jiwa atau kepribadian seseorang yang telah ada dan dapat berubah jika telah terpengaruhi oleh keadaan sekitarnya.

Pengertian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan menerapkanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pengertian pendidikan karakter adalah sebuah upaya mendidik moral atau membentuk watak yang baik melalui pendidikan budi pekerti yang diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari sehingga seseorang itu memiliki sifat yang bertanggung jawab, jujur dan bisa membedakan mana yang baik serta buruk.

Adapun Pendidikan karakter yang diterapkan di dalam MTs Negeri Gresik ini sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Karakter religius adalah sumber dari pendidikan karakter yang berlaku di sekolah MTs Negeri Gresik, karena merupakan naungan Kementrian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama maka sangat ditekankan dalam nilai agama di dalamnya. Karakter religious merupakan karakter paling dasar yang ada dalam diri seseorang dan menjadi langkah awal dalam mengembangkan sifat, sikap, dan juga perilaku yang mencerminkan peserta didik yang Islami.

b. Sikap dan Perilaku Jujur

Kejujuran dalam zaman ini merupakan karakter yang semakin langka dan sangat jarang sekali mendapati peserta didik yang memiliki kejujuran yang ada dalam dirinya, padahal dengan menanamkan kejujuran juga bisa memperbaiki nasib bangsa.

Dengan memiliki kejujuran peserta didik akan lebih mudah dan lebih akrab dengan masyarakat karena masyarakat saat ini sangat menginginkan kejujuran pada setiap karakter seseorang.

Di sekolah kejujuran sangat perlu untuk di tekankan terutama saat ujian berlangsung, mengerjakan tugas-tugasnya dengan hasil jerih payahnya sendiri, menerapkan kantin kejujuran, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf dan lain sebagainya.

c. Disiplin

Karakter disiplin merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena karakter disiplin bukan hanya di terapkan di angkutan umum saja seperti di saat pemberangkatan kereta , kita di haruskan untuk datang tepat di sebelum jadwal pemberangkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran diri sendiri untuk menggapai keberhasilan yang tinggi. Terutama dalam menerapkan disiplin waktu di sekolahan maupun di rumah, karena seorang peserta didik yang menjalankan segala aktivitasnya dengan penuh kedisiplinan bisa dipastikan ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan.

d. Mencintai kebersihan dan Lingkungannya

Sebagai sekolah Adiwiyata MTs Negeri Gresik sangat menekankan dalam mencintai kebersihan dan lingkungan di sekitar sekolahan. Selain itu terdapat kalimat "kebersihan merupakan sebagaian dari iman" itulah kata mutiara yang sering di dapati di setiap tempat yang kita singgahi terutama di dalam sekolahan karena dengan menjaga lingkungan maupun kebersihan diri kita sebagai bukti bahwa kita senantiasa menjaga, merawat anugrah dan ciptaan Allah SWT yang telah di limpahkan kepada manusia.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proses pembentukan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum-hukum ajaran agama Islam dalam mencapai kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pembinaan kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat secara benar yang sesuai dengan pengetahuan agama.[15]

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh berbasis internet guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan meratakan penggunaan teknologi.[16] Arti lain pembelajaran ini hanya dapat dilakukan jika terhubung dengan koneksi jaringan internet dan alat penunjang lainya seperti gadget dan computer. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang yang lebih banyak dan lebih luas.[17]

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang di sajikan olenh pendidik secara *online*. Adapun konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang tidak jauh beda dengan pembelajaran *e-learning*. Dalam pembelajaran ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu fleksibel atau keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di ruang tamu, kamar tidur,

---

[15] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5.

[16]Irma Marciana Rumengan dkk, *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat, Jurnal Teknik Informatika,* Vol. 14.No. 3 (Juli-September, 2019), hal. 303.

[17]Adhe Kartika. R, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Journal of early childhood care & education,* Vol. 1, No. 8 (2018), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung kopi dengan memanfaatkan wifi dimanapun berada bisa di terapkan pembelajaranya. Kemudian dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang lebih luas. Bisa membangun suasana baru dimana dengan suasana baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar bagi peserta didik yang memang niat belajar.

Kekurangan yang dimiliki pembelajaran ini yaitu peserta didik sulit untuk fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Keterbatasan orang tua sehingga tidak memiliki alat penunjang yang mumpuni seperti gadget, laptop, komputer dan lain sebagainya. Terlebih lagi pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antara peserta didik itu sendiri. Karena kurangnya interaksi ini dapat menghambat terbentuknya moral dalam proses belajar mengajar.[18]

Adapun di MTs Negeri Gresik menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah dan juga menggunakan aplikasi WhatsApp guna memudahkan untuk memberikan informasi kepada peserta didik beserta wali muridnya.

---

[18]Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-learning)*, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 8,No. 1 (2015), hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan saat mengajar diawali dengan ucapan salam, do'a bersama, serta memerintahkan siswa untuk mengisi kehadiiran di *e-learning* madrasah. Lalu Siswa siswi mengisi kehadiran di *e-learning* madrasah. Setelah itu, Guru menjelaskan pada siswa mengenai tujuan, manfaat serta kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini melalui *e-learning* madrasah dan grup *WhatsApp* sehingga siswa siswi dapat mengetahui tujuan, manfaat, serta faham dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* yang telah di upload di *e-learning* madrasah dan siswa siswi mendownload bahan ajar serta mengamatinya. Setelah itu guru juga membimbing siswa siswi untuk belajar dari sumber buku paket, serta sumber dari internet. Lalu Guru mempersilahkan siswa-siswi untuk bertanya jika terdapat kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru melalui grup *WhatsApp* karena melalui via grup *whatsApp* dapat mempermudah guru dan murid untuk berdiskusi.

Setelah menjelaskan materi dan sesi tanya jawab, guru mengajak siswa siswi untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan serta melakukan refleksi. Kemudian guru memberikan tugas rumah individu pada siswa siswi tugasnya adalah peta konsep tentang materi. Pada tugas ini siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat tugas peta konsep tersebut. Dan yang terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tak lupa juga guru memberi pesan pada siswa agar selalu menjaga kesehatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang problematika pendidikan akhlaq, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Yang mana penelitian ini lebih terfokuskan pada problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring yang terjadi saat ini pada siswa di MTsN Gresik.

Skripsi dari Chofidhotul Machbubah (D31211078) mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "problematika pendidikan akhlaq dan upaya mengatasinya, studi kasus di SMP Progesif Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo"[19].

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pendidikan karakter atau akhlaq siswa. Adapun perbedaanya adalah penelitian saudari Chofidhotul Machbubah meneliti tentang problematika pendidikan akhlaq dan bagaimana upaya dalam mengatasi problematika tersebut sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada problematika pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini.

[19] Chofidhotul Machbubah, *Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus di SMP Progesif Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusunan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya"*, oleh Muhammad Sahlul Fikri (D31210105) sebagai penyusunnya. Memaparkan penjelasan mengenai bagaimana proses pelaksanaan atau Implementasi pendidikan karakter dalam edukasi pendidikan agama Islam di SMP khadijah A. Yani Surabaya. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya dapat terealisasikan dengan baik melalui pembiasaan keagamaan yang berpatokan *Aswaja An-Nadliyah* dengan melakukan berbagai pembiasaan rutin sehari-hari seperti memberikan salam, mencium tangan atau lebih dikenal dengan kata salim, dan selalu menebar senyum terhadap sesama, membaca do'a secara bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, mendirikan sholat dhuha secara berjama'ah, menunaikan ibadah sholat dhuhur berjama'ah, membaca surat al-waqi'ah dan surat yasin, diadakannya infaq pada tiap hari jum'at dan juga memaksimalkan pendidikan karakter tersebut sehingga dapat terintegrasi dalam pembelajaran di semua mata pelajaran tanpa terkecuali.[20]

Penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Delinquency Siswa Kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya"*

[20] Muhammad Sahlul Fikri, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Khadijah A. Yani Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun oleh Hasran Punggeti (D01206087).[21] Menyinggung perihal adanya pengaruh pendidikan karakter dalam mengatasi atau meminimalisir *delinquency* siswa kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya. Dalam penyusunannya melahirkan kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak besar dan nampak jelas dalam menangani tingkat *delinquency* siswa kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya. Dengan bahasa sederhana, pendidikan karakter sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan budi pekerti siswa.

Penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya)"* disusun oleh Much. Arif Saiful Anam (D01212041).[22] Secara garis besar membahas mengenai Implementasi Pendidikan Parakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya yang terbagi menjadi 3 macam, yaitu a) Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, b) Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, dan c) Implementasi Pendidikan Karakter yang trintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah.

Penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring"*

---

[21] Hasran Punggeti, *Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Deliquency Siswa Kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

[22] Much Arif Saiful Anam, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun oleh Mila (NPM. 1411090210).[23] Menyinggung perihal pengembangan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif dalam pembelajaran daring. Dalam penyusunannya melahirkan kesimpulan bahwa kelayakan dan kepraktisan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor kelas VIII berdasarkan penilaian dari ahli materi termasuk dalam kategori "sangat layak".

Adapun perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah adalah penelitian saudari Mila meneliti tentang pengembangan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif dalam pembelajaran daring, namun tidak daring seutuhnya hanya saja digunakan sebagai penugasan sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada problematika pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.

Setelah penulis membaca, memahami dan mencermati mengenai beberapa karya ilmiah yang membahas masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, penulis belum memperoleh pembahasan masalah atau problematika yang hanya fokus pada pendidikan karakter siswa terutama dalam pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemic saat ini. Oleh karena itu, penulis berusaha melakukan penelitian perihal permasalahan tersebut dengan mengambil

[23] Mila, *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, (Lampung: Digilib UIN Raden Intan Lampung, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada "*Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring Di MTs Negeri Gresik)*".

G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, tidak semua masalah akan dikaji, agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada solusi problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian skripsi ini menjadi enam bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam bab ini berisikan tentang kontek penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi tentang: A) Latar belakang masalah, B) Rumusan masalah, C) Tujuan penelitian, D) Kegunaan penelitian, E) Pemelitian terdahulu, F) Definisi operasional, G) Sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian teoris yang memaparkan tentang A) Tinjauan tentang Pendidikan Karakter yang terdiri dari: 1) Hakekat Pendidikan karakter, 2) Pengertian Pendidikan karakter, 3) Landasan Pendidikan karakter, 4) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter, 5) Pentingnya Pendidikan Karakter. B) Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam. C) Tinjauan tentang Pembelajaran Daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, B) Objek Penelitian, C) Jenis dan Sumber Data, D) Kehadiran Peneliti, E) Teknik Pengumpulan Data, F) Teknik Analisis Data, G) Teknik pemeriksaan Keabsahan Data, H) Tahap-tahap Penelitian.

Bab keempat adalah Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini membahas hasil temuan dalam penelitian yang meliputi: A) Gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari: 1) Profil MTs Negeri Gresi, 2) Visi dan Misi, 3) Tugas dan Fungsi MTs Negeri Gresik, 4) Struktur organisasi MTs Negeri Gresik, 5) Akreditasi, 6) Potensi Fisik Sarana dan prasarana MTs Negeri Gresik, 7) Potensi Sumber Daya Manusia MTs Negeri Gresik, 8) Keadaan Siswa B) Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik, C) Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring, D) Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring.

Bab kelima adalah Pembahasan. Bab ini berisi analisi terkait data hasil penelitian, yang meliputi: A) Analisis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik. B) Analisis Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik. C) Analisis solusi Dalam Mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring.

Bab keenam adalah Penutup. Sebagai bab terakhir, bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum memaparkan secara umum tentang pengertian pendidikan karakter peneliti akan menguraikan tentang pendidikan dan karakter terlebih dahulu, karena pendidikan karakter terbagi menjadi dua kata yakni pendidikan dan karakter, berikut ini pengertian dari pendidikan dan karakter.

a. Pendidikan

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education* yang secara etimologi terbentuk dari dua kata kerja yang dimaknai tidak sama karena tercampur dalam bahasa Latin dan kata majemuk yaitu, *educatum* dan *educere.*[24] Dalam bahasa Latinnya dikatakan dengan *educatum* yang berasal dari kata *E* (perkembangan dari dalam ke luar) dan *Duco* (sedang berkembang) karena merupakan konotasi membiasakan atau memahirkan.[25] Jika dilihat dalam konteks manusia terhadap hewan pendidikan disebut menjinakkan hewan-hewan liar agar bisa dipelihara, sedangkan dalam konteks manusia terhadap tumbuhan yaitu menyuburkan atau mengolah tanah agar dapat menghasilkan panen buah yang

[24]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakte*r (Jakarta: Garsindo, 2007), hal. 53.
[25]Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/53450/3/BAB%20I.pdf pada 09 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melimpah. Arti singkatnya adalah sebuah upaya pembiasaan, penumbuhan, peralihan dari yang semula tidak terkonsep menjadi teratur dan terarah.

Kata *educere* merupakan kata majemuk yang berasal dari preposisi *ex* (keluar dari) dan kata kerja *ducere* (memimpin), sehingga diartikan dengan upaya pengeluaran yang terpimpin. Jadi, kesimpulan arti kata pendidikan secara etimologi ialah proses pembimbingan terpimpin dengan tujuan tertatanya kehidupan yang akan di hadapi di dalam problematika pendidikan. Dalam makna terminologi kata pendidikan diartikan dengan teknik atau memperbaiki kepribadian diri didalam menjalankan kehidupan lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat.[26] Didalam kata lain pendidikan adalah bentuk pengasingan manusia dari zamannya dan amnesti kondisi pemaksaan tipu daya sarana.[27]

Adapun seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati dari arti pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai "tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya".[28]

Sedangkan makna pendidikan menurut Yahya Khan adalah "Sebuah proses yang menumbuhkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga di definisikan sebagai proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada

---

[26]Riyan Nuryadin dkk, *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2015), hal. 175.
[27]Sara Pejakovie, *Contemporary Understanding of Education in the Rift between Ontological Relativity and the Transformed Media Culture, World Journal of Education,* Vol. 6, No. 2 (March, 2016), hal.36.
[28] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya".[29]

Jadi, dari berbagai paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang semula tidak terkontrol menjadi terarah dan tertib didalam menjalani kehidupan sosial guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari apa yang di paparkan di atas, sangat jelas sekali bahwa pendidikan tidak di fokuskan pada kecerdasan intelektualnya saja tetapi juga harus lebih terfokusnkan dalam pembentukan karakter anak. Dan juga bukan hanya sekedar proses belajar yang mengejar intelektualitas tetapi harus mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar berkembang secara optimal seiring dengan mendapatkan perhatian dari pendidik tersebut.

b. Karakter

Kata karakter dalam kamus besar bahsa Indonesia berarti akhlaq atau bidu pekerti, sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[30] Adapun secara etimologi berarti sesuatu yang melekat dalam diri menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan maupun pertimbangan. Sedangkan secara terminologi sendiri berarti watak atau tabiat yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dari kedua definisi tersebut dapat dikaji bahwa karakter

---

[29] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1.

[30] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Depdiknas, 2008), hal. 682.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keadaan jiwa atau kepribadian seseorang yang telah ada dan dapat berubah jika telah terpengaruhi oleh keadaan sekitarnya.

Arti karakter menurut Hendro Dermawan adalah sebagai tabiat, watak, kebiasaan dan pembawaan.[31] Orang yang mempunyai karakter berarti orang yang berperilaku, berwatak, bersifat, berkepribadian atau bertabiat. Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Udik Budi Wibowo ia menjelaskan bahwa manusia yang berkarakter merupakan individu yang memiliki potensi diri mencakup nurani, pikiran dan tindakan semaksimal mungkin guna mewujudkan kesejahteraan di masyarakat. Dengan ini kaakter berarti identik dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian adalah karakteristik atau sifat bawaan dari seseorang yang bersumber atau hasil pembentukan dari lingkungan sekitar, contohnya pembentukan dari keluarga pada masa kecil dan juga merupakan bawaan sejak lahir.[32]

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukkan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

---

[31] Hendro Dermawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hal. 277.
[32] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter dalam kamus psikologi di artikan sebagai kepribadian yang dilihat dari segi moralitas, contohnya kejujuran yang ada dalam diri seseorang yang biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.[33]

Adapun dalam ajaran agama Islam, karakter disebut juga dengan akhlak, yang berasal dari kata *khuluq*, yang artinya kebiasaan atau tabiat yang baik, atau sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam al-Ghozali bahwasannya akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang bersumber dari hati nurani yang baik.[34] Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husni Rahim bahwasannya akhlak merupakan perilaku kehidupan sehari-hari yang tercerminkan dalam sikap, ucapan dan perbuatan. Contohnya yaitu berkata santung dan menghormati kepada orang tua, guru dan teman sebaya, peduli pada sesama, pekerja keras dan suka membantu seseorang yang dalam keadaan kesulitan, rajin belajar, memanfaatkan waktu untuk hal yang berguna, menjauhi perbuatan yang bersifat merusak, bersikap jujur, suka memaafkan dan lain sebagainya.[35]

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan arti karakter merupakan kekuatan atau kualitas moral dan mental, budi pekerti atau akhlak yang ada dalam setiap diri seseorang berkepribadian khusus yang menjadikan penggerak atau pendorong serta yang membedakan seseorang satu dengan yang lainnya. Dengan

---

[33] Jalam Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 27.
[34] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hal. 23.
[35] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang baik di masyarakat serta di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan Karakter

Setelah memahami arti penjelasan dari "pendidikan" dan "karakter", peneliti akan menjabarkan tentang arti dari pendidikan karakter. Adapun pengertian dari pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha sadar untuk melakukan kebaikan, yaitu kualitas menjadi pribadi yang baik secara obyektif, bukan hanya dipandang baik untuk dirinya sendiri tetapi juga baik dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.[36] Pendidikan karakter menurut apa yang dikemukakan oleh Raharjo adalah "Suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi selanjutnya yang berkualitas mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan".

Menurut beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang arti dari pendidikan karakter, sebagai berikut:

1) Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan arti pendidikan karakter sebagai berikut:

[36] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter yang melekat pada dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif".[37]

2) Doni Koesoema mengemukakan arti pendidikan karakter sebagai berikut:

   "Nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika dalam masyarakat mau hidup dan bekerja sama dengan damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormata terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sependeritaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya menjadi lebih utama dalam pendidikan karakter".

3) Fakky Gaffar mengemukakan arti pendidikan karakter sebagai berikut:

   "Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan guna untuk ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang sehingga menjadi melekat dalam diri orang tersebut".

4) Thomas Lickona mengemukakan arti pendidikan karakter sebagai berikut:

   "Kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses pendidikan budi pekerti, yang menghasilkan sebagai tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah

[37] Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan dan Karakter BangsaI* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak porang lain, kerja keras dan sebagainya".[38]

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral, budi pekerti dan akhlak yang baik dalam setiap individu masing-masing sehingga dapat menumbuhkan kemampuan untuk memberikan keputusan yang baik dan buruk serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika di kaitkan dengan sekolah maka, arti dari pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pada hakekatnya pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membentuk individu seseorang menjadi pribadi yang bermoral dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan semikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap dan terampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.[39]

Pendidikan karakter memang seharusnya dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam fikiran setiap individu, penghayatan dalam bentuk

---

[38] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 23.
[39] Fihriz, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah* (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hal. 24-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan norma agama dan nilai lurur yang ada dalam jati dirinya, di wujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesame dan lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai luhur tersebut seperti, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kedisiplinan, kecerdasan berfikir atau intelektual dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, karena butuh proses, seperti keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik, baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat di sekitarnya.

2. Landasan Pendidikan Karakter

a. Dasar Filosofi

Yang menjadi dasar filosofi dalam pendidikan karakter adalah Pancasila. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudarsono "Pancasila harus menjadi dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta jati diri bangsa".[40]

Pendidikan karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila berarti setiap aspek dalam pendidikan karakter harus di dalamnya terkandung kelima sila Pancasila secara utuh. Berikut ini yang terkandung dalam kelima sila tersebut:

1) Berketuhanan Yang Maha Esa

[40] Muchlas Samani dan Harianto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki perilaku iman dan kesadaran serta akhlaqul karimah sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

2) Menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi serta peduli satu sama lain, tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berani membela kebenaran serta keadilan.

3) Mengedepankan persatuan dan kesatuan Bangsa

Karakter kebangsaan tercermin dalam setiap diri seseorang yang menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa, bangga bertanah air Indonesia, menjunjung tinggi Bahasa Indonesia dan ber-*Bhineka Tunggal Ika*.

4) Demokratis dan menjunjung tinggi hokum dan hak asasi manusia

Karakter bangsa yang demokratis tercerminkan dalam sikap seseorang yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan serta selalu menghargai pendapat orang lain.

5) Mengedepankan keadilan dan kesejahteraan

Karakter keadilan sosial tercermin dalam sikap seseorang yang selalu menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong dan selalu menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dasar hukum

Adapun dasar hukum pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Undang-Undang Dasar 1945
2) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional
3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
5) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
6) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
7) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
8) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014[41]

c. Dasar Agama

Pendidikan karakter dalam agama Islam di implementasikan dalam karakter pribadi Rosulullah SAW. Karena dalam diri Rosulullah tersemai nilai-nilai akhlak baik yang mulia. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.[42]

[41] Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*
[42] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 827.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الاخر وذكر الله كثيرا

"Sesungguhnya Telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab/33: 21).

Akhlak atau karakter yang dimiliki seseorang memang sudah tidak bisa diragukan lagi karena memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Namun seringkali menghadapi fenomena krisis moral, adapun yang menjadi penyebab dan sering kali dituding adalah dunia pendidikan. Dikarenakan pendidikan merupakan barisan terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.[43] Pembinaan karakter memang dimulai dari dalam diri sendiri , karena pada hakekatnya karakter itu memang individual, yang kemudian disebarluaskan ke individu-individu lainnya dengan begitu semakin banyak yang mempunyai karakter yang baik dan tercerahkan yang kemudian menjadi warna tersendiri dalam masyarakat sekitarnya. Adapun pembinaan karakter yang paling penting yaitu dari keluarga sendiri yang harus dilakukan sedini mungkin sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi pengaruh yang lebih baik.

Pendidikan karakter dalam Islam memang di peruntukkan bagi manusia yang merindukan arti kebahagiaan yang hakiki, bukan kebahagiaan yang fana atau semu.

---

[43] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena karakter Islam merupakan karakter yang benar-benar memelihara manusia sebagai makhluk yang mulia sesuai dengan fitrahnya.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan secara umum yang menjadi dasar dari pendidikan karakter adalah guna membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam Islam tujuan Rosulullah SAW di ciptakan di dunia dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Adapun tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berbaik hati, mempunyai pemikiran dan prilaku yang baik.
2) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multicultural.
3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Selain itu, penting di terapkannya pendidikan karakter di semua pendidikan formal, sehingga dipertegas lagi oleh presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan lima dasar yang menjadi tujuan di terapkannya pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral.
2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional.
3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan bekerja keras.
4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.[44]

Dalam pandangan Islam tujuan pendidikan karakter adalah guna membentuk kepribadian manusia yang berakhlaqul karimah. Dan yang menjadi tolak ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter adalah al-Qur'an. Tetapi kita juga harus menyadari bahwa tidak ada manusia yang bias menyamai akhlaqnya dengan Nabi Muhammad SAW.

Dapat disimpilkan tujuan dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah agar seseorang terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan agar interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesame makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Jika sebaliknya kita mempunyai kepribadian yang buruk maka orang akan rishi melihatnya.[45]

Adapun tujuan pendidikan karakter di dalam sekolah sebagai berikut:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

---

[44] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 97-104.
[45] Syaifuddin Aman, *8 Pesan Lukman Al-Hakim* (Jakarta: Almawardi Prima, 2008), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.[46]

Tujuan pertama dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-niai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik baik dalam proses sekolah, maupun setelah lulus dari sekolah. Penguatan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan

[46] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dnegna guru di kelas dan sekolah maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit untuk diwujudkan. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik MTs mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Meskipun dalam pelaksanaanya, tujuan dari pendidikan karakter tersebut dapat tercapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi dari pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Sebagai pengembangan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi memiliki sikap yang lebih baik dan perilaku yang mencerminkan karakter.
2) Sebagai perbaikan, yakni memperbaiki pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3) Sebagai penyaring, yakni untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan mengambil yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Mengutip dari sejarawan ternama, Arnold Toynbee mengemukakan

> "Dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penakhlukkan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam yaitu karena melemahnya karakter".

Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia, jika dibandingkan dengan intelektualitas karakter jauh lebih unggul dan stabilitas kehidupan salah satunya bergantung pada karakter. Seperti contoh yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi bahwasannya Cina sebagai Negara yang sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan pendidikan karakter sejak 1980-an. Ia menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter merupakan proses mengukir akhlak melalui *knowing good, loving the good and acting the good* (suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga berkhlak mulia). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mempu mewujudkan kecerdasan luar dan dalam sehingga menjadi satu dalam jiwa untuk mewujudkan cita-cita besar bangsa yaknis sebagai bangsa yang maju dan bermartabat.

Pendidikan karakter yang dilakukan saat ini memang sangat diperlukan guna mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek saat ujian, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, seks yang banyak sekali di lakukan dikalangan anak-anak hingga remaja yang masih sekolah hingga saat ini belum bias diatasi secara tuntas.

Dengan adanya pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesannya di masa depan. Oleh karena itu karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik. seperti yang dikemukakan oleh Slamet Imam Santoso bahwasanya pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang pandai, terampil, jujur serta mempunyai kehormatan diri.[47] Furqon Hidayatullah juga menambahkan bahwa pendidikan tidak hanya cukup untuk membuat anak menjadi lebih pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Karena dengan adanya pendidikan karakter, seseorang akan menjadi lebih cerdas emosinya dan kecerdasan emosi menjadi bekal terpenting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan bekal tersebut seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan yang ia dapati.

Mentri Pendidikan Nasional, Muhammad Nuh, saat sambutannya dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2010 mengemukakan tentang betapa pentingnya pendidikan dan pembangunan karakter bangsa. Paparnya, bangsa yang mempunyai karakter yang unggul, disamping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik juga di tandai dengan semangat, tekad dan energi yang kuat, dengan pemikiran yang positif serta sikap yang optimis dan dengan rasa persaudaraan, persatuan serta kebersamaan yang tinggi. Inilah totalitas dari karakter bangsa yang unggul dan kuat, yang bias meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa menuju Indonesia yang maju, bermartabat dan sejahtera. Begitu pentingnya pendidikan karakter di Indonesia. Juga ditegaskan bahwa tidak ada yang membantah tentang pentingnya pendidikan karakter dan yang lebih penting

[47] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi yaitu bagaimana menyusun dan mensistemasikan sehingga peserta didik dapat memiliki karaker dan budaya yang unggul.

Maka dari itu perlu dicari jalan terbaik untuk membangun karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan lebih mulia. Dalam hal ini upaya yang tepat adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik.

Bahkan dalam filosofi Jawa juga ditekankan betapa pentingnya pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter, orang yang berkarakter menurut falsafah Jawa merupakan orang yang memiliki harga diri yang tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X mengemukakan

> "Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan setengah dari yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menandakan betapa pentingnya sebuah karakter utama yang harganya tidak ternilai dengan apapun, karakter sebagai wujud manifestasi yang unggul dan mulia.[48]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada intinya pendidikan karakter sangat urgent di implementasikan sebagai upaya pembentukan insan kamil yang memiliki kepekaan sosial, akhlaqul karimah dan mampu berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan kondusif serta bangsa yang maju dan bermartabat. Haidar Nashir Mengemukakan bahwasannya pendidikan karakter harus di letakkan secara keseluruhan dengan pembangunan karakter bangsa dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai peranan yang snagat penting sebagai bagian dari pembangunan bangsa.[49]

5. Metode Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter harus dilakukan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya metode. Sekolah mempunyai peranan penting dalam pendidikan karakter anak, sebagai pengganti jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumah. Hal tersebut dikarenakan bahwa anak-anak menghabiskan cukup banyak waktu di sekolah, dana apa yang terekam dalam memori anak-anak di sekolah akan mempengaruhi kepribadian seorang anak ketika dewasa kelak.

---

[48] Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembejalaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 11.
[49] Haidar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, adapun pendekatan-pendekatannya sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan sebuah sikap atau perilaku uang muncul dari hati nurani manusia, sehingga apa yang dilakukan tidak akan menyimpang dari kehendak Tuhan dan norma-norma yang ada di tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam mendidik manusia Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan di terapkan oleh manusia.

Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Contohnya dalam keluarga, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak yang harus menjadi teladan yang baik, adapun dalam lingkup sekolah maka guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam segala hal. Karena tanpa adanya keteladanan apa yang diajarkan kepada peserta didik hanyalah menjadi teori belaka, jadi keteladanan guru dalam berbagai aktivisnya akan menjadi cermin siswanya, oleh karena itu sosok guru yang menjadi teladan adalah guru yang mempuyai jiwa dan karakter yang baik serta Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Dengan demikian kedisiplinan dalam melaksanakan menaati peraturan dalam lingkungan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar atau tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang dilakukan merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter setiap individu.[50]

c. Pembiasaan

Peserta didik akan tumbuh berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarinya dengan kebiasaan untuk berbuat baik, maka kelak akan menjadi terbiasa untuk selalu berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat keburukan, maka ia akan tumbuh pula menjadi perilaku yang gemar berbuat keburukan di sekitarnya.

Banyak perilaku yang merupakan hasil dari pembiasaan yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua adalah

[50] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya, karena kenangan utama bagi anak-anak adalah kepribadian ayah dan ibunya.

d. Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana telah dikutip oleh Hary Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberikan nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.[51]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

[51] Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[52]

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bercorak agama Islam, yang artinya bahwasannya pendidikan tersebut dilaksanakan dengan azas-azas Islam dan satu tujuan dengan tujuan agama Islam.[53]

Menurut Ahmad Marimba mengemukakan pendidikan Islam adalah proses bimbingan jasmani, rohani yang berlandaskan hukum-hukum ajaran agama Islam guna terbentuknya kepribadian utama dalam ajaran agama Islam. Dengan kata lain yang dimaksud kepribadian utama tersebut adalah "kepribadian muslim" yang artinya kepribadian yang terkandung nilai-nilai ajaran agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat sesuatu dan bertangung jawab yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.[54]

Berikut merupakan ciri-ciri pendidikan agama Islam di antaranya:

a. Yang menjadi tujuan utama adalah melakukan pembinaan anak didik untuk bertauhid.
b. Desain kurikulumnya disesuaikan dengan fitrah manusia.
c. Kurikulum yang dibuat dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

[52] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 130.
[53] Mahfud Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bima Ilmu, 1987). Hal. 9.
[54] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan aqliah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret.

e. Pembinaan akhlak anak didik.

f. Kurikulum pendidikan Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman.[55]

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dipastikan memiliki landasan yang baik dan kuat, maka pendidikan Islam juga mempunyai dasar yang digunakan dalam mencapai tujuannya. Berikut dapat ditinjau dari berbagai segi dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Islam:

a. Segi Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan Hadits Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Allah Swt. dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur"an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Surat Ali Imran ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى ٱلخير ويأمرون بٱلمعروف وينهون عن ٱلمنكر وأولئك هم ٱلمفلحون

[55] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."[56]

b. Dasar Yuridis (hukum)

Yang menjadi dasar hukum Pendidikan Agama Islam berasal dari perundangundangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakann pendidikan agama di sekolah. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu:

1) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Dasar konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan ayat 2 yang berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masingmasing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/ 1978 jo Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR Nomor II/MPR/1988 dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya

[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012). Hal. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini kemudian disempurnakan lagi dengan terwujudnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang kedua-duanya tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Aspek Psikologis

Pada zaman modern saat ini sebagai pribadi seorang manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang membuat hatinya tenang. Karena kebutuhan tempat bergantung dan berlindung lebih dirasakan oleh mayoritas manusia. Agama memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi petunjuk dalam menjadikan kehidupan yang tentram dan religius. Dengan demikian maka pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah sehingga mampu menumbuhkan peserta didik yang santun, saleh dan bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut merupakan Karakteristik mata pelajaran PAI di SMP/MTs:

a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang bersumber dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain, yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
c. Diajarkannya mata pelajaran PAI, khususnya di MTs, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam.
d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan peserta didik agar dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, akhlaq dan syariah. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushu-al-ddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di MTs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di MTs adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah* (budi pekerti yang luhur). Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.[57]

Itulah gambaran tentang karakteristik Pendidian Agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran PAI di MTs pada khususnya yang dapat dikembangkan oleh para guru PAI dengan variasi-variasi tertentu, selama tidak menyimpang dari karakteristik umum ini. Dengan berpedoman kepada panduan ini, para guru PAI atau sekolah diharapkan dapat melakukan pengembangan silabus mata pelajaran PAI di MTs dengan mudah dan variatif.

[57] Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di MTs

Pendidikan Agama Islam di MTs bertujuan untuk:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

5. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan seharihari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadits.

b. Aqidah.

c. Akhlak.

d. Fiqih.

e. Sejarah Kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

7. Kedudukan dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan dan peran yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

a. Kedudukan Pendidikan Agama Islam.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional bisa dilihat dari dua sisi, yakni sebagai mata pelajaran maupun sebagai lembaga.

1) Sebagai mata pelajaran, istilah "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini masuk dalam struktur kurikulum dan termasuk kelompok mata pelajaran wajib.

2) Sebagai lembaga, Pendidikan Agama Islam berwujud sebagai satuan pendidikan di bawah naungan Departemen Agama. Pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Keagamaan Islam di sini mengacu kepada satuan pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan keagamaan Islam baik di lingkungan formal (sekolah), maupun non formal (pesantren, madrasah diniyah) maupun pendidikan informal (keluarga).

b. Peran Pendidikan Agama Islam

1) Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam berperan:

a) Mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut terdapat kata “iman” dan “taqwa” yang mempunyai kaitan erat dengan ajaran Islam dan hal ini dapat dicapai salah satunya dengan pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah.

b) Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum Agar mata pelajaran lain yang sifatnya “umum” dapat mempunyai nilai spiritual, maka pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai lembaga (institusi)

a) Lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) berperan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tampak dari riwayat pendidikan di Indonesia di mana jauh sebelum adanya sekolah sudah ada pendidikan di pondok pesantren.

b) Lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren) bersama dengan satuan pendidikan lainnya dalam sistem pendidikan Nasional bersama-sama menuntaskan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

c) Lembaga pendidikan Islam (madrasah diniyah) berperan mendidik anak yang drop out, anak-anak yang tidak berkesempatan memasuki lembaga pendidikan formal dan sekaligus juga menambah dan memperkuat pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Setelah dijelaskan dengan cukup rinci mengenai aspek-aspek teoritis pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs, maka selanjutnya pada Bab III akan dijelaskan mengenai profil MTsN Gresik yang merupakan obyek penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi menyampaikan suatu informasi maupun pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar pembelajaran disini berarti segala hal yang berisi informasi dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan sebagai alat penunjang yang digunakan dalam pembelajaran ialah yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dianggap sangat efektif dan efisien dalam penyampaian informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.[58]

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan dengan adanya sistem korelasi antara pendidik dan peserta didik didalam lingkup belajar yang dimana didalam lingkup tersebut terdapat sebuah informasi yang disampaikan dan sumber belajar dapat memahami dengan baik. Seorang pendidik dalam hal ini harus memiliki kemampuan dalam penyampaiannya, agar sumber belajar atau peserta didik tersebut dapat menerima informasi maupun pengetahuan yang diberikan dengan baik. Maka dari itu seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang akan diajar, mata pelajaran yang akan diajarkan, dan ketetapan dalam pengajaran-pengajaran lainnya. Selain itu pendidik juga

[58] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu menguasai segala sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam belajar serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan arti dari pembelajaran adalah mengajarkan sebuah teori maupun konsep belajar yang berlandaskan pendidikan kepada seorang siswa guna sebagai tolak ukur yang terpenting didalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan dua arah, disini berarti pihak guru atau pengajar sebagai pendidik dan pihak siswa atau yang sedang belajar sebagai peserta didik, yang mana keduanya memiliki tujuan yang sama didalam pembelajaran. Pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan penyampaian materi yang diberikan dan peserta didik mendapatkan pengetahuan dengan apa yang telah ia pelajari.

2. Pengertian Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Suatu pembelajaran online *(online learning)* yang sangat terkenal saat ini baik dalam kalangan masyarakat sendiri maupun dalam ranah akademik itulah yang disebut pembelajaran daring. Selain *online learning* pembelajaran ini juga memiliki sebutan lainnya yakni pembelajaran jarak jauh atau *learning distance.* Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran berbasis internet adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan di dalam akses internet dengan tidak bertatap muka secara langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi secara virtual yakni menggunakan *platform* yang dapat membantu mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam keadaan jarak jauh.[59] Para ahli juga berpendapat dalam hal ini yakni menurut Isman pembelajaran daring adalah jaringan internet yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut meidawati pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sarana pendidikan formal yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yakni sekolah dimana peserta didik dan pendidik tidak menempati tempat yang sama yakni terpisah sehingga dalam hal ini tentu memerlukan adanya sistem telekomunikasi interaktif guna menyambungkan atau menghubungkan keduanya dan tentu melibatkan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan terdapat jaringan internet yang stabil serta media penunjang lainnya.

Menurut Holmeberg menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring atau jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja

[59] Irma Marciana Rumengan dkk, *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat, Jurnal Teknik Informatika,* Vol. 14, No. 3, (September, 2019), 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh.[60]

Dalam pembelajaran ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu fleksibel atau keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di ruang tamu, kamar tidur, warung kopi dengan memanfaatkan wifi dimanapun berada bisa di terapkan pembelajaranya.Kemudian dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang lebih luas. Bisa membangun suasana baru dimana dengan suasana baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar bagi peserta didik yang memang niat belajar.

Kekurangan yang dimiliki pembelajaran ini yaitu peserta didik sulit untuk fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Keterbatasan orang tua sehingga tidak memiliki alat penunjang yang mumpuni seperti gadget, laptop, komputer dan lain sebagainya. Terlebih lagi pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik

[60] Marharjono, *Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Karya Ilmiah Guru,* Vol. 05, No. 1, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan antara peserta didik itu sendiri. Karena kurangnya interaksi ini dapat menghambat terbentuknya moral dalam proses belajar mengajar.[61]

Adapun di MTs Negeri Gresik menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah dan juga menggunakan aplikasi WhatsApp guna memudahkan untuk memberikan informasi kepada peserta didik beserta wali muridnya.

Kegiatan saat mengajar diawali dengan ucapan salam, do'a bersama, serta memerintahkan siswa untuk mengisi kehadiiran di *e-learning* madrasah. Lalu Siswa siswi mengisi kehadiran di *e-learning* madrasah. Setelah itu, Guru menjelaskan pada siswa mengenai tujuan, manfaat serta kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini melalui *e-learning* madrasah dan grup *WhatsApp* sehingga siswa siswi dapat mengetahui tujuan, manfaat, serta faham dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* yang telah di upload di *e-learning* madrasah dan siswa siswi mendownload bahan ajar serta mengamatinya. Setelah itu guru juga membimbing siswa siswi untuk belajar dari sumber buku paket, serta sumber dari internet. Lalu Guru mempersilahkan siswa-siswi untuk bertanya jika terdapat kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru

[61]Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-learning)*, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 8,No. 1 (2015), hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui grup *WhatsApp* karena melalui via grup *whatsApp* dapat mempermudah guru dan murid untuk berdiskusi.

Setelah menjelaskan materi dan sesi tanya jawab, guru mengajak siswa siswi untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan serta melakukan refleksi. Kemudian guru memberikan tugas rumah individu pada siswa siswi tugasnya adalah peta konsep tentang materi. Pada tugas ini siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat tugas peta konsep tersebut. Dan yang terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam. Dan tak lupa juga guru memberi pesan pada siswa agar selalu menjaga kesehatan.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.[62] Seorang ahli bernama Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

a. Semangat belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri.

[62] Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran,* Vol. 8, No. 3, (2020), 498-499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

b. Literasi terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknolologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur–fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Menurut Kirkman dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

3. Hambatan Pembelajaran Daring

Secara garis besar hal yang menjadi kendala atau hambatan adalah *pertama,* kesulitan mencari jaringan internet apalagi yang tinggal didaerah pelosok pedesaan. *Kedua,* kesulitan mencari kekuatan signal. Akan tetapi dari kedua hambatan tersebut dapat dianalisa bahwa hambatan dari pembelajaran daring tidak hanya itu saja. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan kelima, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan.

Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motovasi anak belajar di rumah dan disekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.[63]

[63] Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* SCHOLARIA, Vol. 10, No. 03, (September, 2020), 286-287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh guna mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan suatu permasalahan.[64] Adapun rencana yang akan dilakukan bagi pemecahan yang diselidiki sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lexy J. Meleong mengemukakan bahwasannya penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.[65]

Adapun dilhat dari teknik penyajian datanya, penelitian yang dilakukan ini menggunakan pola deskriptif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sukardi pengertian dari pola deskriptif adalah:

---

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 6.
[65] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"metode penelitian yang didalamnya menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kenyataannya".[66]

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa metode kulitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini seorang peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala atau problematika dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[67]

Dalam metode penelitian deskriptif memiliki dua ciri pokok:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat actual atau masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan.
2. Menggambarkan fakta-fakta yang diselidiki tentang masalah sebagaimana diiringi dengan interpretasi rasional.

Demikian, penelitian yang berjudul *"Problematika Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik"* termasuk kategori penelitian kualitatif deskriptif.

---

[66] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 157.
[67] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Objek Penelitian

Untuk menentukan objek penelitian ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan kualitas objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah MTs Negeri Gresik. Madrasah ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya di kabupaten Gresik. Lokasi sekolah ini berada di Desa Metatu Kecamatan Benjeng yang akses jalannya mudah dijangkau. Sekolah ini berada di pinggir jalan raya, namun tidak terlalu ramai akan lalu lalang kendaraan dan tidak terlalu bising, sehingga sangat kondusif untuk pembelajaran.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) berarti penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian ditelaah hingga menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan akan dituangkan dalam kerangka teoritis.[68] Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dimana menurut pendapat yang dikemukakan Bodgan dan Taylo, pengertian metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

[68]Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini di pilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan solusi dari problematika pendidikan karakter dalam pembelajaran daring saat ini pada siswa di MTs Negeri Gresik.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah deskriptif, pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan peneliti akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo dan dokumen resmi lainya.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara problematika atau fenomena yang diselidiki.[69] Selain itu juga bias diartikan deskriptif berarti menafsirkan dan menuturkan data yang ada, seperti situasi yang dialami, sesuatu yang berhubungan dengan

[69]Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1998), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan, tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pandangan atau kecenderungan sikap yang Nampak, pertentangan dan sebagainya.[70]

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan langsung dari sumbernya.[71] Dalam penelitian kualitatif data yang dipaparkan berupa uraian berbentuk deskripsi. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti harus menemukan sumber data dengan baik, karena data yang diperlukan tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

Adapun macam-macam sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Sumber data *person*

Sumber data *Person* yang di maksud adalah bertemu, bertanya dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.[72] Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf dan lain sebagainya.

---

[70] Winarto Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Researc* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 124.
[71]Saifudi Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.
[72]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data *place*

Yang dimaksud sumber data *place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruang kelas, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan kepribadian siswa.

Adapun tempat dan lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang berada di MTs Negeri Gresik, yaitu ruang guru dan kepala sekolah.

c. Sumber data *paper*

Yang dimaksud dengan sumber data *paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau symbol-symbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data *paper* meliputi jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Studi ini disebut juga sebagai studi kepustakaan atau literature studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang ditulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan suatu penelitian, kehadiran peneliti sangatla diperlukan. Selain itu, peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan terkait dengan jenis penelitian yang sudah ditentukan.

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Karena keberhasilan penelitian ini tergantung pada kehadiran peneliti dalam proses pengamatan yang nantinya diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sesuai dengan fakta sehingga memudahkan penulis dalam proses menganalisisnya. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian ditelaah hingga menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan akan dituangkan dalam kerangka teoritis, kemudian melakukan observasi, *interview*, dokumentasi dan gabungan dari semuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini ada beberapa point yang harus diperhatikan yaitu apa, dimana, bagaimana dan berapa data yang dibutuhkan.[73] Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap problematika, subyek dan obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhinya, mengatur dan memanipulasinya.

Observasi dilakukan guna meneliti yang berkenaan dengan perilaku siswa, proses pembelajaran, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi guna mencari data mengenai problematika Pendidikan karakter di khususkan dalam mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau seringkali kita sebut dengan istilah interview ini adalah salah satu metode atau cara maupun teknik dalam usaha mengumpulkan data. Dalam metode wawancara ini akan dikemukakan

[73]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah pertanyaan dan akan dijawab secara langsung kepada narasumber dengan jangka waktu yang telah ditentukan.[74]

Sutrisno Hadi didalam bukunya berpendapat, bahwasanya metode *interview* ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog atau Tanya jawab secara urut dan runtut sesuai susunan yang telah disepakati. Dimana pertanyaan yang diajukan ialah berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.[75]

Salah satu manfaat dari metode ini ialah guna membuktikkan keakuratan data yang diperoleh dengan informasi yang diterima dari metode observasi sebelumnya baik dari pihak sekolah, guru, maupun karyawan. Yang di peroleh dari metode ini yaitu lebih banyak informasi atau data yang di inginkan seperti tentang macam-macam problematika pendidikan karakter yang dialami oleh peserta didik saat proses pembelajaran daring, juga mampu mendapatkan totalitas penelitian atau kelengkapan dan kebenaran data, tentunya penulis menggunakan alat penunjang berupa alat perekam dan pencatat maupun dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda

[74]Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1986), hal. 38.
[75]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya.[76] Metode ini dilakukan guna memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Gresik, struktur organisasi di MTs Negeri Gresik, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, sarana prasarana yang ada.

d. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Sehubungan dengan itu kuisioner atau angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[77]

Data yang diperlukan melalui kuisioner adalah respon siswa mengenai kegiatan/program dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Negeri Gresik serta untuk dapat mengetahui karakter siswa.

F. Teknik Analisis Data

Suatu cara atau metode mengolah data menjadi sebuah informasi yang akurat, yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca serta bermanfaat untuk dijadikan sumber rujukan bagi peneliti yang sedang mencari solusi terkait topic permasalahan yang dibahas itulah definisi dari teknik analisis data. Dengan adanya teknik ini tentu data yang dihasilkan sudah terjamin

[76]Suharsimi Arikunto, *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206.
[77] Hadari Nawawi dan Martini Handari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dan sistematikanya sehingga tidak perlu ragu untuk menjadikannya sebagai sumber rujukan.

Proses analisa data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data yang diperoleh dalam pola atau kategori dan uraian satuan sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dijelaskan.[78] Setelah data penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik menjadi suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada akhirnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif menganai peristiwa yang terjadi dalam lokasi peneliti.

Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang suatu problematika nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik, yang kemudian gambaran dari hasil penelitian tersebut dikaji, ditelaah, dan juga disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat mengkaji data-data, peneliti menggunakan pendekatan betrfikir induktif, yaitu peneliti memulai dari kasus-kasus yang bersifat khusus, kasus bersifat khusus disini mempunyai artian sebagai kasus

[78] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian,* 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi yang ada di lapangan). Untuk kemudian peneliti akan merumuskan menjadi model, konsep, teori, atau definisi bersifat umum.[79]

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.[80]

Dalam hal ini analisis induktif digunakan untuk menginterpretasikan dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan dirasa jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

[79] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 156-157.
[80]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkum, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema beserta polanya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat serta dengan teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya proses penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya yang akan di tempuh berdasarkan apa yang dipahami tersebut[81].

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian.

Pengertian metode penelitian berasal dari kata "Metode" yang artinya sebuah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. jadi kalau digabungkan jadi satu arti metodologi yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[82]

---

[81] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2005), hal. 341.
[82]Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk menggali penggertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[83]

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa arti metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang di susun secara ilmiah untuk mencari, menyususn serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka atau kepustakaan *(library research)*.[84] Studi pustaka atau kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian ditelaah hingga menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan akan dituangkan dalam kerangka teoritis. Dalam pendekatan kepustakaan ini akan melibatkan kegiatan membaca, menyalin catatan dan mengolah bahan yang didapatkan. Dikatakan penilitian kepustakaan karena sumber-sumber yang diperoleh berasal dari perpustakaan yang dapat berupa buku, jurnal, artikel, maupun ensiklopedia.

---

[83]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 1.
[84]Supriyadi, *Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Lentera Pustaka,* Vol. 2, No. 2 (2016), hal.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mestika Zed metode kepustakaan ialah sebuah penelitian yang melibatkan kegiatan membaca hasil karya-karya dari topik pembahasan yang akan digali atau didalami. Menurutnya tidak dapat dipungkiri bahwa segala jenis penelitian yang ada akan tetap melibatkan riset pustaka.[85] Meskipun sebagian besar orang membedakan penelitian pustaka *(library research)* dengan penelitian lapangan *(field research)*, akan tetapi keduanya tetap berkaitan dengan riset pustaka karena membutuhkan pencarian kepustakaan. Jenis penelitian ini termasuk kedalam telaah objektif karena bersumber dari bacaan buku dan sejenisnya.

Menurut Joseph Komider terdapat dua sumber literatur yang lazim digunakan yaitu *pertama*, sumber umum yakni seperti halnya buku, ensiklopedia, monograp dan lain-lain; *kedua*, sumber khusus yakni berupa tesis, jurnal, disertasi, artikel maupun bulletin penelitian.[86]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, teknik-teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan yang tekun, maksudnya yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, serius serta saling berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di tempat penelitian dan untuk menemukan unsur-

[85]Usman Yahya, *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam, Jurnal Islamika,* Vol. 15, No. 2 (2015), hal. 213.
[86]Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra',* Vol. 8, No. 1 (Mei, 2014), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur serta ciri-ciri di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan secara mendalam.

Maka dengan ini, peneliti hendaklah mampu menguraikan secara terperinci dan berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan tersebut dilakukan.

2. Trianggulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

   Dari beberapa teknik tersebut peneliti cenderung menggunakan sumber, sebagaimana yang telah disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Maka dari itu keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

   a. Dengan melakukan perbandingan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang secara umum dengan perkataan seorang pribadi.

Hal yang ingin diketahui dari perbandingan ini yaitu untuk mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut jika ditemukannya perbedaan dan bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat difahami dan dimengerti serta mendukung validitas data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi empat tahapan yang dilakukan, yakni: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Adapun perincian tahapan-tahapanya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

   a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan.
   b. Mengurus surat perizinan penelitian.
   c. Mengamati keadaan lapangan.
   d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
   e. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian.
   f. Memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Pada tahapan kedua ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami alur, latar penelitian dan mempersiapkan diri.

b. Memasuki lapangan.

c. Berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Observasi dan pengambilan data dari lapangan.

2) Wawancara dengan narasumber dan pelaku pendidikan.

3) Menela'ah teori-teori yang relevan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis datamerupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapa dipahami dengan mudah dan segala apa yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada tahapan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahapan ini merupakan tugas terakhir dari semua rangkaian proses penelitian. Dalam proses terakhir ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa dan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	**MTs NEGERI GRESIK**
Status	:	Negeri
Nomor Telepon/Fax	:	(031) 799 4837 / 799 4838
Alamat	:	Jl. Raya Metatu No. 31
Desa	:	Metatu
Kecamatan	:	Benjeng
Kabupaten	:	Gresik
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	61172
Tahun berdiri	:	1980
		(SK Menag No.27 th.1980, tgl.31 Mei 1980)
NSM	:	1211.35.25.0001
NIS	:	210010
NPSN	:	LAMA : 20501356 BARU : 20582916
Website	:	www.mtsngresik.sch.id

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dilandasi Imtaq dan Ipteq Serta Berwawasan Lingkungan[87].

[87] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 20 Desember 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah SWT, dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar dan bersyukur.
2) Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya dan tanggung jawab.
3) Memiliki pengetahuan factual, konseptual dan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
4) Memiliki kemampuan pikir dan tidak yang efektif dan kreatif.
5) Peduli lingkungan, dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan dan mencegah pencemaran lingkungan.

3. Tugas dan Fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut.

1) **Tugas**

1) Mencerdaskan peserta didik.
2) Melestarikan budaya keislaman.
3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Iptek dan Berakhlaqul Karimah.
4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, MTsN Gresik mempunyai fungsi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengembangan potensi peserta didik.

2) Penyebar nilai warisan budaya dan moral.

3) Wadah pemenuhan kebutuhan pendidikan

4. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut MTs Negeri Gresik memiliki struktur organisasi [88]sebagai berikut :

[88] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Akreditasi

a. Jenjang Akreditasi	:	A (Amat Baik)
b. Nomor Akreditasi	:	200/BAP-S/M/SK/X/2016
c. Tanggal	:	25 Oktober 2016
Status Tanah	:	Hak Milik
Luas Tanah	:	21.711 m^2
Luas Bangunan Keseluruhan	:	3.410 m^2.
Luas Halaman	:	18.301 m^2.
Nama Kepala Madrasah	:	PAMUJI, S.Pd,M.Pd NIP. 197101021994011001
SK. Kepala Madrasah		
a. Nomor	:	472/Kw.13.1.2/Kp.07.6/02/2017
b. Tanggal	:	14 Februari 2017
Waktu Belajar	:	Pagi hari (07.00 s/d 14.40)
Komite Madrasah		
Nama Ketua Komite	:	Drs. H. Abdul Munif, M.Pd.I
Alamat rumah	:	Perum Cerme Indah Blok I No. 1 Cerme – Gresik.[89]

[89] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Potensi Fisik Sarana Prasarana

1. Lokasi dan Luas Areal Madrasah[90]

Madrasah Negeri Benjeng Kab. Gresik berada di Desa Metatu Kec. Benjeng Kabupaten Gresik lebih kurang 21 km dari Kabupaten Gresik. Madrasah ini dibangun diatas tanah seluas 21.711 m^2 dengan status tanah negara dan Wakaf. Dari areal luas tersebut digunakan bangunan seluas 3.410 m^2. sisanya halaman, tempat parkir sepeda siswa dan yang belum dipergunakan 18.301 m^2.

Fasilitas penunjang Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Thn Buat
1	Komputer Administrasi Kantor	3 5	Baik Baik	2007 2014
2	Komputer Lab. Ketrampilan TIK	15 25 69	Baik Rusak Baik	2007 2000 2015
3	Sound Sistem dan Loud Speaker	2	Kurang baik	2000
4	Laptop	3 2	Baik Baik	2007 2014
5	LCD	2	Baik	2007
6	Mesin Jahit	7	Cukup Baik	2004

[90] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi Sumber Daya Manusia

2. Data Jumlah Guru dan Pegawai[91]

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Tenaga			Keterangan
		Lk	Pr	Jml	
1	**Tenaga Guru**			**67**	
	a. Guru PNS	20	22	42	PNS Depag
	b. DPK	-	2	2	PNS Dinas
	c. CPNS	3	2	5	CPNS Depag
	d. GTT	9	9	18	Honorer
2	**Tenaga Tata Usaha**			**11**	
	a. Pegawai Tetap (PNS)	3	-	3	PNS Depag
	b. Pegawai DPK	-	-	-	PNS Dinas
	c. Pegawai Tidak Tetap	4	4	8	Honorer
3	**Satpam dan Penjaga Sekolah**			**4**	
	a. Satpam	1	-	1	Honorer
	b. Penjaga Sekolah	1	-	1	Honorer
	c. Kebersihan	2	-	2	Honorer
	Jumlah	43	38	82	

Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga			Jumlah
		GT	GTT	DPK	
1	**SLTA**				
2	**D1**				
3	**D2**				

[91] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	**D3**				
5	**S1**	**46**	**17**	**2**	**65**
6	**S2**	**1**	**1**		**2**
	Jumlah	**47**	**18**	**2**	**67**

3. Data Tenaga Tata Usaha dan Penjaga Sekolah[92]

No	**Jenis Ketenagaan**	**Jumlah Tenaga**			**JML**
		PT	**PTT**	**DPK**	
1	**SD**		**1**		**1**
2	**SMP**		**1**		**1**
3	**SLTA**		**4**		**4**
4	**D1**		**1**		**1**
5	**D2**				
6	**D3**				
7	**S1**	**2**	**5**		**7**
8	**S2**	**1**			**1**
	Jumlah	**3**	**12**		**15**

7. Keadaan Siswa

1. Data Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009 s/d 2019/2020 per Kelas :

Tahun Pelajaran	**Kelas 7**		**Kelas 8**		**Kelas 9**		Jml	Ket
	L	P	L	P	L	P		
2008/2009	115	177	133	175	142	163	905	

[92] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009/2010	108	198	115	177	132	170	900	
2010/2011	133	191	108	198	114	176	920	
2011/2012	130	168	127	190	106	197	918	
2012/2013	129	171	129	170	124	190	913	
2013/2014	169	191	126	173	120	169	948	
2014/2015	149	217	167	187	118	170	1009	
2015/2016	163	171	146	221	161	185	1047	
2016/2017	141	217	155	176	142	220	1051	
2017/2018	147	166	143	217	155	174	1002	
2018/2019	135	183	146	165	138	218	987	
2019/2020	146	191	137	182	147	165	968	
2020/2021	121	192	146	191	137	181	966	

2. Data Tamatan dan Angka putus sekolah[93]

No	**Tahun Pelajaran**	**Tamatan**			
		L	P	Jumlah	%
1	2008/2009	142	163	305	100%
2	2009/2010	132	170	302	100 %
3	2010/2011	114	176	290	100%

[93] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	2011/2012	106	196	302	100%
5	2012/2013	124	189	313	100%
6	2013/2014	120	169	289	100%
7	2014/2015	118	170	288	100%
8	2015/2016	161	185	346	100%
9	2016/2017	142	220	362	100%
10	2017/2018	155	174	329	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Daya Tampung Madrasah[94]

No	Tahun Pelajaran	Daya Tampung			Yang diterima
		L	P	Jumlah	
1	2007/2008	388	522	910	910
2	2008/2009	394	510	904	904
3	2009/2010	355	545	900	900
4	2010/2011	355	565	920	920
5	2011/2012	363	555	918	918
6	2012/2013	382	531	913	913
7	2013/2014	415	533	948	948
8	2014/2015	435	574	1009	1009
9	2015/2016	470	577	1047	1047
10	2016/2017	438	613	1051	1051
11	2017/2018	435	566	1001	1001

[94] Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA BANGUNAN DAN JUMLAH BANGUNAN

MTs NEGERI GRESIK TAHUN 2019/2020

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik		Ket
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jum-lah	Luas (m2)	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	
1.	Ruang Teori/Kelas	**30**	**1.499**							
2.	Laboratorium IPA	**1**	**108**							
3.	Laboratorium Kimia									
4.	Laboratorium Fisika									
5.	Laboratorium Biologi									
6.	Laboratorium Bahasa	**1**	**96**							
7.	Laboratorium IPS									
8.	Laboratorium Komputer	**1**	**63**							
9.	Laboratorium Multimedia									
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	**1**	**108**							
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia									
12.	Ruang Keterampilan	**1**	**224**							
13.	Ruang Serba Guna/Aula	**2**	**384/240**							
14.	Ruang UKS	**1**	**28**							
15.	Ruang Praktik Kerja									
16.	Bengkel									
17.	Ruang Diesel	**1**	**4**							
18.	Ruang Pameran									
19.	Ruang Gambar									
20.	Koperasi/Toko	**1**	**32**							
21.	Ruang BP/BK	**1**	**36**							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik		Ket
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jum-lah	Luas (m2)	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	
22.	Ruang Kepala Sekolah	**1**	**40**							
23.	Ruang Guru	**1**	**112**							
24.	Ruang TU	**1**	**72**							
25.	Ruang OSIS	**1**	**15**							
26.	WC Guru Laki-laki	**2**	**6**							
27.	WC Guru Perempuan	**2**	**6**							
28.	WC Siswa Laki-laki	**8**	**18**							**Kurang 2**
29.	WC Siswa Perempuan	**7**	**26**							**Kurang 11**
30.	Gudang / Ruang Arsip	**1**	**21**							
31.	Ruang Ibadah	**1**	**300**							
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah									
33.	Rumah Dinas Guru									
34.	Rumah Penjaga Sekolah									
39.	Ruang Multimedia									
40.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga									
41.	Ruang Olahraga	**1**	**24**							

Kepala Madrasah,

PAMUJI, S.Pd,M.Pd
NIP. 197101021994011001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring Di MTs Negeri Gresik

Untuk memperoleh data terkait pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadits, dan 8 orang siswa.

Dapat diketahui dalam hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2020 untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dan 12 November 2020 untuk mata pelajaran Al Quran dan Hadist di MTs Negeri Gresik. Sebelum kelas online dimulai, pendidik yang tergabung dalam grup whatsapp kelas memberikan himbauan kepada peserta didik agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaan melalui E-learning Madrasah.[95] Dari situ, dapat dilihat berapa anak yang sudah membaca pesan dari pendidik untuk segera bersiap mengikuti pembelajaran online.

Setelah 1 jam berlalu yakni ketika tepat pukul 08.00 WIB guru bergabung dalam kelas online. Terdapat beberapa siswa yang juga telah ada di kelas online tersebut. Sedikit demi sedikit mereka bergabung dalam grup yang telah dibuat oleh pendidik untuk memberikan materi pelajaran. Setelah diberikan toleransi selama 15 menit, siswa yang bergabung dalam kelas online lebih dari waktu yang telah ditentukan tersebut, maka siswa dicatat oleh pendidik dalam daftar

[95] Hasil Observasi Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang terlambat dalam mengikuti kelas online di hari itu. Terdapat hampir setengah siswa yang terlambat dan ada sebagian kecil yang tidak hadir dalam kelas online. Untuk memulai pembelajaran, pendidik memberikan instruksi kepada salah satu anak untuk memimpin doa bersama. Setelah beberapa menit, pendidik memberikan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran di hari itu yakni materi syukur, qonaah dan sabar. Penyampaian materi cukup kondusif di awal, namun seiring berjalannya waktu, para siswa mulai terlihat tidak fokus. Terdapat siswa yang bermain game walaupun terlihat mengikuti kelas online, ada yang tertidur, dan ada pula yang menghilang dari layar namun tetap laptop / hp tetap terkoneksi dalam kelas.

Dari hal tersebut, pendidik memberikan games agar para siswa tidak jenuh dalam mengikuti kelas online ini. Games yang dilakukan adalah melengkapi penggalan ayat di Al-Quran serta Hadist yang mereka pelajari selama kegiatan belajar mengajar secara online berlangsung. Sesekali disadur dengan games yang lebih ringan yaitu dengan menggerakkan salah satu anggota badan seperti tangan atau bahu agar para siswa dapat lebih rileks. Setelah semuanya selesai, pendidik melanjutkan pemberian materi selama 15 menit dengan menampilkan video singkat. Penggunaan video singkat ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran utuh kepada siswa mengenai penerapan / praktek secara langsung yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Terkadang pendidik juga menampilkan video motivasi agar para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara online. Selanjutnya masuk pada sesi pertanyaan yang dilakukan oleh pendidik. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan oleh pendidik. Ada beberapa siswa yang bertanya dengan aktif, namun sebagian besar siswa sudah terlihat tidak begitu fokus dalam mengikuti pembelajaran online. Sesi pertanyaan berlangsung sekitar 10 menit.

Saat sesi pertanyaan telah selesai, selanjutnya saatnya pendidik mewajibkan peserta didik untuk mengerjakan tugas selama di rumah. Hasil pengerjaan dikerjakan secara online dan dikumpulkan pada suatu platform khusus. Saat sesi pemberian tugas, ada sebagian siswa yang keluar dari kelas online. Hal itu dikarenakan jaringan / koneksi yang terputus atau ada kendala dalam laptop / hp atau bisa juga dikarenakan tidak ada kontrol dari orang tua di rumah. Penutupan kelas diakhiri dengan membaca doa bersama-sama. Setelah itu, pendidik mengirim kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ke grup kelas. Para siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran sampai akhir, dapat melihat pemberitahuan yang ada di grup. Sehingga para siswa tidak mengalami ketertinggalan dalam pengerjaan tugas.

Hasil observasi yang telah dilakukan, Ketika pelaksanaan pembelajaran online dalam kelas Aqidah Akhlak.[96] Tidak semuanya hadir dalam kelas online. Terlihat dari platform E-learning Madrasah, hanya sebagian siswa yang online

[96] Hasil Observasi Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlah, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat kelas Aqidah Akhlak. Selain itu, peserta didik juga terlihat tidak fokus ketika guru sedang memberi penjelasan mengenai materi tersebut. Mereka tampak melakukan kesibukan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Dalam observasi kali ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya problematika yang dihadapi oleh guru dalam kelas Aqidah Akhlak adalah keterlambatan peserta didik dalam mengikuti kelas online serta peserta didik sibuk bermain game atau komunikasi (chattingan) ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran online dalam kelas Al Quran dan Hadist.[97] Peserta didik tampak tidak begitu antusias dalam mengikuti kelas online. Sebagian dari mereka tidak mencari lebih lanjut hal yang berkaitan dengan mata pelajaran saat itu. Hasil pengerjaan tugas serta ujian peserta didik terlihat sama dengan hasil pengerjaan peserta didik lain sehingga terindikasi melakukan kecurangan. Dikarenakan pembelajaran harus dilakukan secara daring, tenaga pendidik tidak dapat memantau secara langsung aktivitas peserta didik saat di rumah.

Dalam observasi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya problematika yang dihadapi oleh guru dalam kelas Al Quran dan Hadist adalah kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat berlangsungnya ujian /

[97] Hasil Observasi Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Gresik, 12 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian tugas, peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh, serta tenaga pendidik tidak bisa memantau peserta didik secara langsung.

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara.[98] Peneliti memperoleh temuan bahwasannya mengenai urgensi Pendidikan karakter yang diterapkan di MTsN Gresik ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam setiap mata pelajaran, terutama mata pelajaran PAI (agama) serta kebiasaan yang ada dalam lingkungan madrasah khususnya, agar kebiasaan itu tertanam di dalam setiap diri peserta didik dan diterapkan di dalam masyarakat. Karena pada dasarnya menuntut ilmu adalah tujuannya tidak lain hanyalah ibadah bukan hanya kecerdasan saja yang ditanamkan dalam diri peserta didik tetapi juga Pendidikan karakter harus ditekankan terlebih dahulu.

Menurut Ustadz Nuril Huda guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Gresik mengemukakan bahwa:[99]

> "Pendidikan karakter yaitu Pendidikan watak atau kebiasaan baik seorang siswa, serta isi hati yang melangkah pada tingkah atau perbuatan anak kearah yang lebih baik, sehingga terbentuklah pembiasaan akhlaqul karimah peserta didik"

Karena pada dasarnya peserta didik menjadi generasi yang akan menjadi penentu masa depan bangsa di masa mendatang. Karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik saat ini akan sangat menentukan bagaimana karakter bangsa

[98] Hasil Observasi dan Wawancara di MTs Negeri Gresik, 15 Desember 2020.
[99] Bapak Nuril Huda, S.Ag (Guru Fiqih MTsN Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 20 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemudian hari. Karakter akan terbentuk dengan baik tatkala dalam proses perkembangan mereka mendapatkan bimbingan serta arahan atau motivasi dengan baik. Seperti apa yang telah kita ketahui dalam fenomena saat ini khususnya dalam kehidupan sosial yang menunjukkan perilaku minimnya karakter yang diterapkan para peserta didik. Banyak perilaku yang menyimpang dari etika maupun moral, seringkali terjadi di kalangan siswa sampai mahasiswa, seperti contoh tawuran antar pelajar, kasus pelecehan seksual dan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di sekitar masyarakat kita. hal tersebut sangat menunjukkan kebobrokan karakter yang parah, sebagai salahsatu penyebabnya yaitu kurang optimalnya Pendidikan karakter di madrasah serta situasi lingkungan yang kurang mendukung. Maka dari itu, madrasah dilihat sebagai acuan yang efektif dalam menanamkan karakter dalam diri siswa. Hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh elemen Lembaga Pendidikan tanpa terkecuali, baik Pendidikan formal, non formal maupun informal di madrasah maupun di pertuguan tinggi.

Dalam penerapannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri yang satu-satunya di Gresik juga menanamkan Pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Adanya Pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik ini dapat kita amati dari pemaparan visi dan misi MTs Negeri Gresik yang salah satunya yaitu Melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah SWT dengan penuh ikhlas, sabar dan bersyukur, serta memiliki sikap jujur, dapat dipercaya dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala MTsN Gresik mengungkapkan pentingnya Pendidikan karakter di madrasah:[100]

> "Melihat perkembangan zaman yang semakin tidak terkontrol, banyak kasus kasus moral yangsangat menyeleweng dimana-mana, perilaku yang buruk dilakukan oleh para peserta didik yang notabenenya menjadi generasi penerus bangsa, maka Pendidikan karakter yang diterapkan di MTsN Gresik hukumnya bagi saya adalah wajib, jadi semua guru-guru tanpa terkecuali harus menanamkan Pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran, saking pentingnya Pendidikan karakter, maka wajib dan menjadi tanggung jawab kita Bersama khususnya semua elemen yang adan di dalam MTs Negeri Gesik tanpa terkecuali".

Pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik di terapkan sebagai bentuk usaha guna memberikan peningkatan mutu penyelenggaraan dan capaian Pendidikan yang menjadi tujuan dalam pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik. Karena dengan melalui pengembangan Pendidikan karakter diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang ber-adab, ber-etika dan ber-akhlaq mulia, serta mampu menempatkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi di manapun berada dan mampu menerapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Negeri Gresik, Guru al-Qur'an Hadits mengemukakan:[101]

> "Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik MTs Negeri Gresik ini sangatlah banyak, tetapi yang lebih ditekankan adalah aspek religiusnya, kemudian kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab,

[100] Bapak Pamuji, S. Pd, M. Pd (Kepala MTs Negeri Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 11 Desember 2020.
[101] Ibu Dra. Hj. Mamnu'ah (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gotong royong saling membantu terhadap sesama, saling menghargai teman dan saling memaafkan satu sama lain, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran".

Bersumber pada hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasannya saat melakukan proses belajar mengajar di MTs Negeri Gresik setiap guru terutama guru agama selalu menanamkan Pendidikan karakter kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran guru menerapkan berbagai macam Teknik serta pendekatan yang sangat bervariasi dalam upaya memberikan uswatun hasanah kepada peserta didiknya.

Seperti apa yang kita ketahui bahwasannya kurikulun 2013 merupakan kurikulum pembelajaran yang berbasis karakter. MTs Negeri Gresik dalam proses pembelajarannya juga menerapkan kurikulum 2013. Dimana dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengedepankan intelektual atau kecerdasan saja tetapi yang lebih penting yaitu penanaman Pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dengan begitu, setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Gresik merupakan pembelajaran yang berkarakter.

Misalnya dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dikarenakan MTs Negeri Gresik memakai kurikulum 2013, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus mengacu dan berdasarkan pada kurikulum 2013 pada pembelajaran daring tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter di tanamkan ke dalam pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut di cantumkan dalam silabus dan RPP melalui beberapa cara antara lain yaitu mengkaji SK dan KD pada standard isi untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum sudah tercakup di dalamnya.

Setelah nilai-nilai karakter ditetapkan, langkah berikutnya yaitu proses pembelajaran peserta didik yang aktif memberikan kemungkinan peserta didik mempunyai kesempatan penanaman nilai dan menunjukkannya dalam perilaku kesehariannya. Setiap KD akan dievaluasi melalui proses pembelajaran. Penilaiannya tergantung pada keaktifan siswa, siapa yang selama proses pembelajaran terkesan lebih aktif bahwa dialah yang mendapat nilai diatas KKM, namun bagi siswa yang dirasa kurang aktif maka dikasih tugas tambahan.

Berdasarkan wawancara dengan Abah Nuril Huda ketika dalam proses belajar mengajar beliau selalu mnegedepankan aspek religius serta memberikan tauladan yang baik pada setiap peserta didiknya serta menggunakan Teknik dan taktik tersendiri dalam menyampaikan materi, setiap kali masuk kelas tidak pernah terlambat, setiap kali menyampaikan materi selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada peserta didiknya, karena beliau selalu menekankan bahwasannya kita menuntut ilmu tidak lain hanyalah untuk beribadah, bukan aspek akademis saja yang dicari tetapi berakhlaqul karimah itu yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting sekali untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar terbiasa sampai kelak menjadi dewasa dan diterapkan di kehidupan di masyarakat.[102]

Pada dasarnya guru mempunyai integritas moral yang tinggi maka dari itu harus bisa menjadi tauladan bagi peserta didiknya, karena guru merupakan seseorang yang patut *digugu* dan *ditiru*. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya.

Terkait metode dilakukan guru selama KBM itu disesuaikan dengan tema maupun situasi dan kondisi dalam pembelajaran berlangsung. Adapun metode yang digunakan antara lain: metode pembiasaan, metode uswatun hasanah/keteladanan, metode qishoh atau kisah, metode ibrah dan metode *mau'idhoh hasanah* dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran daring saat ini hanyalah metode ceramah, ibrah dan *mau'idhoh hasanah* saja, dikarenakan hanya bisa melakukan pembelajaran tatap muka lewat virtual saja tidak bisa tatap muka secara langsung sehingga untuk metode-metode yang lain sangat sulit untuk diterapkan.

Adapun jika mendapati peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib yang telah ditentukan oleh seklah ataupun guru mata pelajaran maka akan diberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Dengan tujuan agar mereka sadar dan menyesal serta tidak mengulangi lagi perbuatan pelanggaran

[102] Hasil Wawancara Dengan Bapak Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Gresik 11 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan. Hal ini juga dilakukan sebagai pengajaran kedisiplinan kepada peserta didik.

Terkait hukuman ini pak Jauhari mengungkapkan[103]:

> "Mengenai hukuman atas pelanggaran pada peserta didik, dari kebijakan sekolah sendiri sudah diatur dalam system point. Tetapi kalua saya sendiri, tidak selamanya menggunakan point dalam memberikan sanksi kepada siswa. Ketika sebelum daring berlangsung bagi siswa yang melanggar akan dijemur di halaman sesuai dengan kadar pelanggaran yang di lakukan. Adapun ketika pembelajaran daring berlangsung maka pemberian sanksi nanti akan diberitahukan kepada orang tuanya langsung melalui grup WA Wali Murid dan bagi siswa yang telat mengumpulkan tugas maka dipanggil ke sekolahan untuk mengumpulkan tugasnya dengan menerapkan protokol sesuai dengan kebijakan pemerintah selama pandemic berlangsung. Hal itu akan membuat mereka jera, merasa malu, sehingga tidak mengulanginya lagi."

Itu semua diterapkan bukan untuk memberikan sanksi yang bisa membuat peserta didik jera akan tetapi lebih dari itu, yaitu untuk mendidik agar siswa kedepannya menjadi lebih baik, dengan demikian penanaman Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Gresik dilakukan seoptimal mungkin kearah pendidikan karakter semua siswa.

Adapun Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan saat sebelum pandemi berlangsung. Berikut ini macam-macam Pendidikan karakter yang diterapkan:

1. Religius

   Karakter religius lebih ditekankan dalam Pendidikan karakter ketika pembelajaran daring berlangsung karena dalam lingkup madrasah maka

[103] Hasil Wawancara Dengan Bapak Jauhari (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Gresik 11 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religius merupakan suatu hal yang begitu penting dan wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Abah Nuril mengungkapkan "percuma ketika dalam sisi akademisnya bagus tetapi nilai religiusnya kurang, maka akan menjadi sia-sia ilmu yang telah diperoleh".[104] Nilai religius yang dimiliki peserta didik menjadi poin penting ketika berada di masyarakat, karena tidak menutup kemungkinan peserta didik yang baik akhlaqnya maka di dalam masyarakat akan lebih di segani dan diterima dengan baik.

2. Disiplin

Dalam menunjang kesuksesan peserta didik maka sangat diperlukan karakter kedisiplinan, ketika sudah terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan disiplin maka segala aktivitas dalam kesehariannya akan tertata dengan baik dan sangat menentukan bagi kesuksesan peserta didik bagi yang sudah terbiasa melakukan kedisiplinan.

3. Kejujuran

Seperti apa yang di tulis dalam visi misi madrasah, kejujuran peserta didik sangat di tekankan dalam proses pembelajaran maupun perilaku di lingkungan sekolah dan sekitarnya, karena kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap peserta didik, karena ketika memiliki sifat jujur maka akan dipercaya bagi semua orang dan saat ini yang

[104] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nuril Huda Guru Mata Pelajaran Fikih, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ketahui sangat memprihatinkan sekali karena sedikit yang kita temui seseorang yang jujur.

4. Rasa tanggung jawab

Karakter yang sangat penting dalam keseharian di masyarakat adalah tanggung jawab, karena sudah menjadi keharusan bagi manusia, artinya sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban serta tugas-tugasnya, yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ibu Mamnu'ah mengungkapkan "Sikap tanggung jawab dapat mengetahui apakah orang tersebut memiliki karakter yang baik atau tidaknya. Karena orang yang lari dari tanggung jawab berarti nilai karakternya buruk, sedangkan orang yang terbiasa dalam melakukannya dengan penuh tanggung jawab maka perilaku peserta didik tersebut sangatlah baik untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya seperti contoh yang terbiasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru".[105]

5. Sopan santun

Nilai sopan santun sangatlah penting untuk diterapkan dimanapun kita berada terutama dalam lingkungan masyarakat. Karena dengan sopan santun bisa menunjukkan karakter seseorang baik maupun buruknya, yang di lihat

[105] Wawancara dengan Ibu Mamnu'ah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat bukanlah kepintaran tetapi sopan santunlah yang menjadi utama, karena semakin sopan perilaku peserta didik maka semakin tinggi martabatnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Mandiri

Nilai karakter mandiri sangatlah penting untuk diterapkan sejak dini, karena nilai karakter mandiri menjadi nilai penting ditekankan yang dibudayakan oleh guru serta orang tua di sekolah maupun dirumah.[106] Dalam masa pandemi saat ini, banyak sekali peluang untuk melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dari guru dan melibatkan anak pada kegiatan kesehariannya di rumah, seperti contoh dalam mengerjakan tugas sekolah, membersihkan kamar, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Peserta didik yang berperilaku mandiri akan terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

C. Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan proses Pendidikan karakter, tentu saja tidak bias lepas dari yang namanya kendala atau problematika yang menyertainya sehingga bisa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berikut ini beberapa kendala/faktor penghambat dalam Pendidikan karakter peserta didik pada mata

[106] Wawancara dengan Ibu Mamnu'ah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik berdasarkan data Observasi dan wawancara[107] sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran

   Permasalahan yang dapat menghambat dalam Pendidikan karakter yaitu kurangnya tingkat kesadaran dalam dirinya sendiri.[108] Banyak sekali faktor yang menghambat dalam mempengaruhi tingkat kesadaran contohnya seperti pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol, aktivitas kesibukan yang kurang baik serta penggunaan gadget yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

2. Kurangnya dukungan dari kedua orang tua

   Kedua orang tua maupun keluarga merupakan lingkungan pendukung utama dalam proses Pendidikan anak. Maka dari itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak. Dimana ketika orang tua tersebut menanamkan Pendidikan karakter positif kepada anaknya dengan baik maka akan berpengaruh positif pula terhadap perkembangan anak, tetapi jika keluarga acuh atau bahkan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak maka akan menjadi penghambat terhadap penanaman Pendidikan karakter yang baik kepada anaknya sendiri.

[107] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri Gresik, 12 Desember 2020.
[108] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nuril Huda Guru Mata Pelajaran Fikih, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kedisiplinan yang menurun

Dalam proses pembelajaran kedisiplinan peserta didik sangatlah diperlukan, namun pada proses pembelajaran daring banyak terjadi hambatan, dikarenakan banyak dari peserta didik yang tidak bisa hadir (absen) tepat waktu, dan yang menjadi pokok permasalahan yaitu jaringan yang kurang baik sehingga proses pendidikan karakter tidak bisa di terapkan sebagaimana mestinya.[109]

4. Kejujuran yang minim

Penerapan kejujuran yang sangat minim dalam pembelajaran daring saat ini, karena kebanyakan peserta didik jika diberi tugas tidak semuanya mengerjakan sendiri kebanyakan dari mereka yang hanya salin jawaban temannya. Padahal penanaman kejujuran di MTs Negeri Gresik sangatlah ditekankan. Karena kejujuran sangatlah penting agar peserta didik terbiasa untuk berperilaku jujur terhadap siapapun terutama kepada orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

5. Tidak bisa memantau secara langsung

Dalam Pendidikan karakter diperlukan adanya pantauan secara langsung agar bisa mengetahui serta mengevaluasi apakah Pendidikan karakter yang ditanamkan juga diterapkan atau tidaknya oleh peserta didik melalui pembiasaan yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik saat ini guru kesulitan untuk mengetahui kebiasaan

[109] Hasil Wawancara dengan Ibu Fathonah Guru Mata Pelajaran SKI, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didiknya selama dirumah, sehingga hanya bisa mengetahui informasinya lewat kedua orang tua maupun keluarganya.

6. Kemajuan teknologi

Dalam kemajuan teknologi juga terdapat dampak positif dan negative di dalamnya, dampak positifnya semua apa yang kita inginkan bisa diakses dengan mudah, adapun dampak negatifnya yaitu banyak anak yang bisa dengan mudah akses situs porno, game online serta tayangan yang tidak mendidik lainnya.[110] Semua itu dapat menghambat Pendidikan karakter karena nantinya anak akan lebih disibukkan untuk ngegame melihat tayangan-tayangan yang tidak senonoh sehingga akhlaq mereka turun dan lupa akan kebutuhannya terutama sholat dan belajar.

7. Kuota internet

Keterbatasan kuota internet juga menjadi permasalahan dalam proses Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik saat ini, karena proses pembelajarannya secara online maka dibutuhkan kuota yang sangat memadai agar bisa mengikuti pembelajaran secara daring.[111] Tanpa adanya kuota peserta didik tidak bisa mengakses internet, sehingga tidak bisa masuk ke dalam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pengembangan Pendidikan karakter pun menjadi terhambat.

---

[110] Hasil Wawancara dengan Ibu Mamnu'ah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Gresik, 11 Desember 2020.

[111] Hasil Wawancara dengan Bapak Ayisyuddin Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Gresik, 15 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Alat komunikasi yang kurang memadai

Komponen yang sangat penting dan diperlukan untuk penunjang proses pembelajaran yaitu adanya alat komunikasi yang memadai. Karena dengan adanya alat komunikasi proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan lancer, adapun yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik yaitu banyak dari kalangan siswa yang kurang mampu sehingga memiliki keterbatasan untuk bisa mengikuti pembelajaran secara daring, banyak dari peserta didik tidak mempunyai gadget yang mumpuni untuk diterapkannya pembelajaran daring, sehingga Pendidikan karakter juga menjadi terhambat.

9. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik, karena jika lingkungan sekitar yang ditempati oleh peserta didik itu baik, maka akan berdampak baik juga untuk peserta didik, sedangkan begitu pula sebaliknya, jika lingkungan di sekitar peserta didik itu buruk, maka buruk pula perilaku peserta didik tersebut.[112] lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman Pendidikan karakter peserta didik, karena waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di lingkungan sekitarnya daripada di sekolahan.

[112] Hasil Wawancara dengan Ibu Mamnu'ah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Gresik, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring

Meskipun terdapat berbagai macam problematika dalam Pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik, madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir problematika/kendala tersebut dengan upaya sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Gresik yaitu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, agar dapat lebih berinteraksi dan bisa mengetahui sebab serta kendala yang dihadapi.
2. Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam Pendidikan karakter peserta didik, dengan cara memberikan keteladanan orang tua yang ditunjukkan kepada anak dalam pembelajaran daring yang kesehariannya fokus di dalam rumah saja. seperti apa yang telah dikemukakan oleh bapak Nuril Huda bahwasannya orang tua merupakan hal yang paling utama dalam pembentukan karakter peserta didik di rumah.[113]
3. Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mengawasi anak dalam aktivitas kesehariannya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.
4. Memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik mengenai dampak negatif serta positif perkembangan teknologi yang semakin maju dan bagaimana cara memanfaatkan dalam ranah yang baik, selain itu juga diperlukan adanya peran orang tua dalam membatasi aktivitas bermain game

[113] Hasil Wawancara dengan Bapak Nuril Huda Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada gadget dan jam menoton televisi, jam bermain Bersama teman sebaya dan sebagainya, serta orang tua juga perlu melatih anaknya dalam disiplin menaati peraturan yang ada di rumah terutama dalam hal beribadah.

5. Memberikan penambahan waktu dalam fokus belajar di rumah, dimaksimalkan untuk belajar, namun tidak hanya belajar dalam akademisnya saja melainkan juga di tekankan Pendidikan karakter anak agar anak tumbuh berkembang menjadi anak yang baik dan taat dalam norma agama.
6. Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik, agar tetap semangat menjalani proses belajar di rumah serta di tingkatkan kualitas ibadahnya sebagaimana yang telah diterapkan di dalam sekolah.
7. Upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk menghadapi hambatan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik terutama bagi peserta didik yang kurang mampu dalam finansial sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.[114]

[114] Hasil Wawancara dengan Bapak Pamuji selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri Gresik. 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Urgensi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik

Pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memberikan fasilitas dalam pembangunan karakter peserta didik. Sebab yang marak terjadi di dalam masyarakat kita pada kenyataanya ialah tentang masalah karakter, contohnya kekerasan, korupsi, ketidakjujuran serta berbagai perilaku buruk lainnya yang berawal dari sebuah proses Pendidikan.

Oleh karena itu melalui Pendidikan, karakter bangsa bisa diperbaiki Kembali. Pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan, sebab Pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas, namun juga memiliki akhlaq serta sopan santun itu yang harus diutamakan.[115] Sehingga kelak keberadaannya sebagai anggota masyarakat memiliki suatu makna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Nilai-nilai karakter pada siswa sebagaimana yang telah dirumuskan adalah Langkah awal untuk memperbaiki tujuan Pendidikan di Indonesia.

[115] Feriska Listrianti, *Urgency Of Character Education, Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, No. 01 (Januari-Juni 2019), hal. 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, emosional yang cerdas serta kuat dalam kepribadian yang baik.

Berlandaskan temuan dalam penelitian, bahwasannya di MTs Negeri Gresik yang merupakan satu-satunya madrasah Negeri yang ada di Kabupaten Gresik sangat mengedepankan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didiknya. Karena Pendidikan karakter yang diterapkan ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajarn PAI (agama), agar peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektualnya saja melainkan terbiasa dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan kesehariannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah:[116]

> "Bahwa Pendidikan tidak hanya cukup untuk membuat anak lebih pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai karakter. Karena dengan adanya Pendidikan karakter, seseorang akan lebih cerdas emosinya dan kecerdasan emosi menjadi bekal yang paling penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang lebih bermartabat".

Bahkan dalam penjelasan guru SKI juga menekankan betapa pentingnya Pendidikan karakter yang bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi yang paling penting yaitu bagaimana ia bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang di dapatkan dari pembelajaran di sekolah dan kemudian ia terapkan dalam kehidupannya di masyarakat. Bapak Ayis guru SKI mengemukakan:[117]

---

[116] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 18.

[117] Bapak Muhammad Ayisyudin, S. Pd. I (Guru Mata Pelajaran SKI MTs Negeri Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 14 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pentingnya Pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik yang tidak hanya sekedar bertujuan dalam peningkatan kemampuan akademik serta dalam menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Islam sehingga peserta didik dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan benar. Hal ini juga mendukung pencapaian visi madrasah, yaitu unggul berlandaskan imtaq".

Dalam paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh semua peserta didik yang tidak ternilai harganya sebagai pembentukan diri yang memiliki diri yang peka dalam sosial, *akhlaqul karimah* serta bisa berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang damai, tentram serta generasi bangsa yang maju dan bermartabat.

Adapun Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan saat sebelum pandemi berlangsung.[118] Berikut ini macam-macam Pendidikan karakter yang diterapkan:

1. Religius

   Percuma ketika dalam sisi akademisnya bagus tetapi nilai religiusnya kurang, maka akan menjadi sia-sia ilmu yang telah diperoleh. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi perkembangan

[118] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri Gresik, 12 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman dan degradasi moral saat ini.[119] Nilai religius yang dimiliki peserta didik menjadi poin penting ketika berada di masyarakat, karena tidak menutup kemungkinan peserta didik yang baik akhlaqnya maka di dalam masyarakat akan lebih di segani dan diterima dengan baik.

2. Disiplin

Dalam menunjang kesuksesan peserta didik maka sangat diperlukan karakter kedisiplinan, ketika sudah terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan disiplin maka segala aktivitas dalam kesehariannya akan tertata dengan baik dan sangat menentukan bagi kesuksesan peserta didik bagi yang sudah terbiasa melakukan kedisiplinan.

Dengan adanya disiplin baik dalam belajar maupun dalam kegiatan keseharian yang dimiliki siswa untuk berprestasi serta berkreasi. Sehingga apabila siswa disiplin dalam waktunya maka siswa tersebut akan memiliki dorongan dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk selalu belajar dan terus belajar.[120]

3. Kejujuran

Seperti apa yang di tulis dalam visi misi madrasah, kejujuran peserta didik sangat di tekankan dalam proses pembelajaran maupun perilaku di lingkungan sekolah dan sekitarnya, karena kejujuran merupakan hal yang

---

[119] Elearning Pendidikan. 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 7 Januari 2021.

[120] Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum *"Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting untuk dimiliki bagi setiap peserta didik, karena ketika memiliki sifat jujur maka akan dipercaya bagi semua orang dan saat ini yang kita ketahui sangat memprihatinkan sekali karena sedikit yang kita temui seseorang yang jujur.

Dalam mendidik kejujuran siswa, setiap guru mempunyai cara agar menyelipkan motivasi dalam setiap kali pembelajaran. Sebagaimana telah kita ketahui sikap jujur merupakan salah satu cara meneladani sifat Rosulullah. Sehingga dengan sifat jujur yang dimiliki Rosulullah, beliau dijuluki dengan *Al-amin*.[121]

4. Tanggung jawab

Dalam kehidupan masyarakat karakter yang harus dimiliki adalah tanggung jawab, karena sudah menjadi keharusan bagi manusia. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban serta tugas-tugasnya, yang seharusnya ia perbuat terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan Allah SWT.

Karakter tanggung jawab dapat mengetahui apakah orang tersebut memiliki karakter yang baik atau tidaknya. Karena orang yang menghindar dari tanggung jawab berarti nilai karakternya buruk, sedangkan orang yang terbiasa dalam melakukannya dengan penuh tanggung jawab maka perilaku peserta didik tersebut snagatlah baik untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya seperti contoh yang terbiasa bertanggung jawab untuk

[121] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Gresik, 12 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan sholat, mengaji maupun ibadah yang lainnya.[122]

5. Sopan santun

Nilai sopan santun sangatlah penting untuk diterapkan dimanapun kita berada terutama dalam lingkungan masyarakat. Karena dengan sopan santun bisa menunjukkan karakter seseorang baik maupun buruknya, yang di lihat dalam masyarakat bukanlah kepintaran tetapi sopan santunlah yang menjadi utama, karena semakin sopan perilaku peserta didik maka semakin tinggi martabatnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sopan santun adalah sikap seseorang kepada apa yang ia perhatikan dan ia rasakan dalam kondisi dan situasi apapun. Santun yaitu sikap yang baik, hormat, tersenyum serta taat peraturan yang ada. Sikap sopan santun yang benar yaitu lebih menghormati siapa saja serta menunjukkan pribadi yang bagus. Baik dari tutur kata saat ia berbicarapun orang bisa menilai kesopanan. Baik dan buruknya suatu perilaku juga dapat memberikan pengaruh pada sikap sopan santun seseorang.

6. Mandiri

Nilai karakter mandiri sangatlah penting untuk diterapkan dari kecil, karena karakter mandiri menjadi nilai penting ditekankan yang dibudayakan oleh guru serta orang tua di sekolah maupun dirumah. Karakter mandiri

[122] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gresik, 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan perwujudan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatannya sehari-hari. Dalam masa pandemi saat ini, banyak sekali peluang untuk melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dari guru dan melibatkan anak pada kegiatan kesehariannya di rumah, seperti contoh dalam mengerjakan tugas sekolah, membersihkan kamar, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Peserta didik yang berperilaku mandiri akan terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.[123]

B. Analisis Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik

Kiranya dalam kehidupan di dunia ini tidak banyak suatu program, rencana atau misi yang dilakukan tanpa mendapati ribtangan dan halangan atau yang disebut juga dengan problematika. Begitu juga yang terjadi pada Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan proses Pendidikan karakter, tentu saja tidak bias lepas dari yang namanya kendala atau problematika yang menyertainya sehingga bisa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berikut ini beberapa kendala/faktor penghambat dalam Pendidikan karakter peserta didik pada mata

[123] Deboar Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik berdasarkan data observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran

Permasalahan yang dapat menghambat Pendidikan karakter yaitu kurangnya tingkat kesadaran dalam dirinya sendiri, banyak sekali factor yang menghambat dalam mempengaruhi tingkat kesadaran contohnya seperti tidak terkontrolnya pergaulan dengan teman sebaya, aktivitas kesibukan yang kurang baik serta penggunaan gadget yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Abah nuril mengemukakan bahwasannya tingkat kesadaran peserta didik di rumah sangatlah diperlukan terutama kesadaran dalam beribadah, karena kalau tanpa kesadaran dalam diri peserta didik hal yang sangat penting dalam melaksanakan kebutuhannya dalam beribadah pun akan di tinggalkan, sebagai guru yang hanya bisa memantau peserta didik dari kejauhan tidak pernah lupa untuk selalu menyadarkan dengan cara mengingatkan bagi setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran daring diharuskan untuk sholat dhuha terlebih dahulu sebagaimana yang telah dilaksanakan rutinan sholat dhuha Ketika pembelajaran luring di madrasah.[124]

Hal ini sangat berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional bahwasannya, Pendidikan yang

[124] Hasil Wawancara Dengan Bapak Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Gresik 11 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai sebagai karakter yang melekat padanya, mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, dalam masyarakat dan warganegara yang religius, karena nilai religius merupakan kebutuhan yang mendasar dan harus dimiliki bagi setiap peserta didik.[125]

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya pengembangan Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring terhambat karena kendala kurangnya tingkat kesadaran dari peserta didik, maka perlu adanya upaya dari guru terutama orang tua untuk menyadarkan anak-anaknya.

2. Kurangnya dukungan dari kedua orang tua

Kedua orang tua maupun keluarga aalah lingkungan utama dan mendukung dalam Pendidikan anak. Maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak. Dimana ketika orang tua tersebut memberikan Pendidikan karakter yang baik kepada anak-anaknya maka akan memiliki pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak, tetapi jika keluarga menghiraukan atau bahkan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendidik anak maka akan menjadi penghambat terhadap penanaman Pendidikan karakter yang baik kepada anaknya sendiri.

---

[125] Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan dan Karakter BangsaI* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas orang tua untuk mendidik putra-putrinya sudah sangatlah berat dan sangat perlu dibantu oleh madrasah. Tetapi, tidak semua orang tua berpendapat bahwa anak-anaknya yang sudah titipkan pada madrasah untuk didikan pada anaknya adalah semuanya menjadi amanah dari madrasah. Bahwa pada kenyataannya madrasah adalah membantu orang tua dalam mendidik putra putrinya, dalam upaya mendidik anak, madrasah bertugas mendidik anak meneruskan perjuangan orang tua di rumah. Padahal sebenarnya dikatakan baik atau tidaknya suatu Pendidikan di sekolah bergantung pada Pendidikan serta dukungan orang tua. Karena pada dasarnya Pendidikan orang tua dalam keluarga adalah dasar dari Pendidikan anak setelahnya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.[126]

Dari hasil penelitian serta teori yang telah di cantumkan bahwasanya betapa pentingnya perhatian serta dukungan dari kedua orang tua dalam Pendidikan anak-anaknya bagi Pendidikan karakter serta prestasi belajar anak di sekolah.

3. Kedisiplinan yang menurun

Dalam proses pembelajaran kedisiplinan peserta didik sangatlah diperlukan, namun pada proses pembelajaran daring banyak terjadi hambatan, dikarenakan banyak dari peserta didik yang tidak bisa hadir (absen) tepat waktu, dan yang menjadi pokok permasalahan yaitu jaringan yang kurang

[126] Muhammad Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sehingga proses pendidikan karakter tidak bisa di terapkan sebagaimana mestinya.

Banyak kelemahan yang di dapati Ketika proses Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI, banyak dari guru yang mengeluh terkait kedisiplinan peserta didik terutama dalam absensi kehadiran dan keterlambatan pengumpulan tugas.

Keterlambatan peserta didik dalam proses pembelajaran daring hal ini menjadi bertolak belakang dengan salah satu dari Sembilan pilar Pendidikan karakter yaitu karakter disiplin. Menurut suyanto, karakter disiplin harus tertanam dalam diri peserta didik agar senantiasa menjadi manusia yang tertata, damai dan bertanggung jawab.[127]

Ditinjau dari data yang didapatkan peneliti dari narasumber serta teori yang sudah diambil oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI mengalami kendala yaitu kurangnya kedisiplinan dari peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung hal itu disebabkan kurangnya pengawasan dari kedua orang tua di rumah dalam memantau anak-anaknya melalui aplikasi E-learning madrasah dan grup WA.

[127] Megawangi, *Membangun Karakter Anak Melalui Braind-Based Parenting* (Jakarta: Indonesia Herritage Foundation, 2010), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kejujuran yang minim

Penerapan kejujuran yang sangat minim dalam pembelajaran daring saat ini, karena kebanyakan peserta didik jika diberi tugas tidak semuanya mengerjakan sendiri kebanyakan dari mereka yang hanya salin jawaban temannya. Padahal penanaman kejujuran di MTs Negeri Gresik sangatlah ditekankan. Karena kejujuran sangatlah penting agar peserta didik terbiasa untuk berperilaku jujur terhadap siapapun terutama kepada orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

Perilaku jujur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian dari sekolah. Namun dalam kenyataannya masih saja di dapati kecurangan dalam akademis, contohnya menyontek jawaban baik dalam tugas maupun ujian, perilaku tersebut sangat melanggar nilai sosial dalam masyarakat yaitu kejujuran. Seringkali siswa melakukan kecurangan yaitu mengcopy jawaban teman yang bermodal mengganti nama ataupun mencari jawaban di google dimana seharusnya tutup buku agar seorang pendidik bisa mengetahui hasil belajar siswa selama ini.[128] Adanya kecurangan yang dilakukan sebagai tamparan bagi semua pendidik dimana tujuan awal proses Pendidikan yaitu untuk mendapatkan ilmu bukan sebagai ajang mendapatkan nilai yang terbaik. Seharusnya Pendidikan merupakan tempat dimana peserta

[128] Mulyawati, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat mengembangkan minat dan bakat untuk mendapatkan prestasi dan menghasilkan kegiatan yang positif.

5. Tidak bisa memantau secara langsung

Dalam Pendidikan karakter diperlukan adanya pantauan secara langsung agar bisa mengetahui serta mengevaluasi apakah Pendidikan karakter yang ditanamkan juga diterapkan atau tidaknya oleh peserta didik melalui pembiasaan yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran daring saat ini guru kesulitan untuk mengetahui kebiasaan peserta didiknya selama dirumah, sehingga hanya bisa mengetahui informasinya lewat kedua orang tua maupun keluarganya.

Proses pembelajaran akan semakin efektif apabila terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, intensitas tatap muka antara keduanya yang dilaksanakan secara rutin merupakan hal yang snagat penting dalam Pendidikan karakter. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik jika melalui proses belajar mengajar secara disiplin dalam ruangan dan praktek secara langsung di lapangan.[129]

6. Kemajuan teknologi

Dalam kemajuan teknologi juga terdapat dampak positif dan negative di dalamnya, dampak positifnya semua apa yang kita inginkan bisa diakses

[129] Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2015), hal. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah, adapun dampak negatifnya yaitu banyak anak yang bisa dengan mudah akses situs porno, game serta tontonan yang tidak mengandung pendidikan. Semua itu dapat menjadi penghambat dalam Pendidikan karakter karena nantinya anak akan lebih disibukkan untuk ngegame melihat tayangan-tayangan yang tidak senonoh sehingga akhlaq mereka turun dan lupa akan kebutuhannya terutama sholat dan belajar.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat membawa dampak dalam bermavam-macam aspek dalam kehidupan, termasuk dalam Pendidikan karakter serta terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai instistusi Pendidikan. Akibat dari pergeseran mengalami peran serta fungsi guru sebagai pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dengan kasih sayang kepada peserta didik, serta mencontohkan perilaku yang baik dan sopan, tetapi saat ini mengalami perubahan akibat dari zaman yang semakin berkembang dengan munculnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan sehingga kehidupan sekolah mengalam fingsi yang tidak lagi dijadikan tujuan dari dunia Pendidikan.[130]

Akibat salah penggunaan dalam perkembangan teknologi kini marak terjadi pelecehan seksual, kekerasan dan penganiayaan yang bisa mencemarkan nama sekolah dalam dunia Pendidikan. Ditambah yang terjadi belakangan ini kenakalan remaja membuat beban sekolah semakin berat dan

[130] Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleks, sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan serta keahlian dalam membentuk, mengembangkan moral, kepribadian dan karakter peserta didik. Bahkan juga dituntut agar mempunyai berbagai macam bakat yang dibutuhkan guna memenuhi dunia pekerjaan.

7. Kuota internet

Keterbatasan kuota internet juga menjadi permasalahan dalam proses penanaman Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik saat ini, dikarenakan proses pembelajarannya secara online maka dibutuhkan kuota yang sangat memadai agar bisa mengikuti pembelajaran secara daring, tanpa adanya kuota peserta didik tidak bisa mengakses internet, sehingga tidak bisa masuk ke dalam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu Pendidikan karakter pun menjadi terhambat.

Fasilitas kuota internet dalam pembelajaran daring menjadi masalah bagi guru dan siswa, artinya pembelajaran ini hanya dapat dilakukan jika terhubung dengan koneksi jaringan internet.[131] Sehingga pembelajaran daring menjadi tidak bisa efektif dikarenakan ada saja dari siswa yang memiliki

[131] Adhe Kartika. R, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Journal of early childhood care & education*, Vol. 1, No. 8 (2018), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan yang tidak ada jaringan saat proses pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi dalam pembelian kuota diperlukan biaya yang cukup mahal sedangkan dalam keadaan saat ini banyak dari kalangan kedua orang tua yang kekurangan ekonomi akibat hilangnya pekerjaan.

Sehingga dari temuan penelitian dan teori yang di kemukakan dapat disimpulkan bahwasannya kuota internet menjadikan kendala bagi guru dalam pembelajaran daring terutama dalam Pendidikan karakter akan ikut terganggu dan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

8. Alat komunikasi yang kurang memadai

Komponen yang sangat penting dan diperlukan untuk penunjang proses pembelajaran yaitu adanya alat komunikasi yang memadai. Karena dengan adanya alat komunikasi proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan lancer, adapun yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik yaitu banyak dari kalangan siswa yang kurang mampu sehingga memiliki keterbatasan untuk bisa mengikuti pembelajaran secara daring, banyak dari peserta didik tidak mempunyai gadget yang mumpuni untuk diterapkannya pembelajaran daring, sehingga Pendidikan karakter juga menjadi terhambat.

Dalam pembelajaran daring memanglah sangat diperlukan adanya fasilitas yang sangat memadai sebagai penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran berlangsung, yang menjadikannya kendala adalah Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapati siswa yang tidak memiliki gadget ataupun laptop di rumah sehingga pendidik merasa kesulitan dan menjadi masalah besar bagi guru dalam mengembangankan Pendidikan karakter bagi siswa. Maka dari itu sangatlah diperlukan alat komunikasi yang memadai dalam pembelajaran daring.

9. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu hal yang *urgent* dalam mempengaruhi perilaku siswa, sebab jika lingkungan sekitar yang ditempati oleh siswa itu baik, maka berdampak baik juga untuk siswa tersebut, sedangkan begitu pula sebaliknya, jika lingkungan di sekitar siswa tersebut buruk, maka buruk pula perilaku peserta didik tersebut. lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman Pendidikan karakter peserta didik, karena waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di lingkungan sekitarnya daripada di sekolahan.

Faktor yang dapat berpengaruh dalam Pendidikan karakter yaitu lingkungan dalam keluarga, sekolah serta masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berperan penting dalam Pendidikan karakter. Dimana lingkungan keluarga menjadi peran utama dan pertamakali dalam mendidik anak, kemudian anak ditempa dalam lingkungan sekolah dengan berbagai pengetahuan yang didapatkan. Dari kedua lingkungan tersebut peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menerapkan berbagai karakter dan kepribadian yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.[132]

Dari pemaparan hasil penelitian serta teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor dari lingkungan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembentukan serta Pendidikan karakter, karena kalua lingkungan yang didapati peserta didik itu buruk maka tidak jauh beda dengan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, begitu pula sebaliknya.

C. Analisis Solusi dari faktor Penghambat Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik

Adanya masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di MTs Negerri Gresik dalam mengembangkan Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, bukan berarti Pendidikan karakter tersebut tidak tidak dapat dilakukan, hanya saja dalam menghadapi suatu problematika yang dialami harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau bisa meminimalisir kendala-kendala tersebut.

Meskipun terdapat berbagai macam problematika dalam Pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik, madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir problematika/kendala tersebut dengan upaya sebagai berikut:

---

[132] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, agar dapat lebih berinteraksi dan bisa mengetahui sebab serta kendala yang dihadapi.**

   Perhatian sama dengan konsentrasi. Dengan adanya konsentrasi, perilaku dan focus belajar siswa akan menjadi perhatian yang terpusat. Peserta didik akan melihat apapun secara spontan setelah diberikan perangsang. Sebab suatu hal dapat dikatakan menarik apabila peserta didik melihatnya secara spontan tanpa memerlukan adanya suatu usaha. Dalam hal ini kamungkinan karena dorongan-dorongan dasar pada anak, sikap-sikap, penghargaan minat dan tingkah laku yang didapatkan sebelumnya melalui pengalaman serta membuat sesuatu yang bisa menimbulkan perhatian. [133]

   Sedikit banyaknya Perhatian cenderung menimbulkan kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dilakukan sekaligus. Misalnya seorang guru yang memperhatikan materinya saat sedang mengajar, memahami setiap murid yang dihadapinya, dan juga mendengarkan apa yang sedang diucapkannya. Dengan begitu, guru tidak tertuju pada pelajaran yang disampaikannya saja, akan tetapi harus memahami apapun yang terjadi disekitarnya.[134]

2. **Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam Pendidikan karakter peserta didik, dengan cara memberikan keteladanan orang tua yang ditunjukkan kepada anak dalam pembelajaran daring yang kesehariannya fokus di dalam rumah saja.**

   Orang tua adalah lingkungan pertama dan yang paling utama dalam perkembangan individu keluarga. Dimulai sejak dini anak tumbuh dan

[133] Zakiyah Darajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 142.
[134] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dalam lingkungan keluarganya. Maka dari itu peranan orang tua menjadi sangat penting mempunyai pengaruh dalam bertumbuhkembangnya seorang anak, baik yang teradi secara langsung maupun yang trjadi secara tidak langsung.

Dalam pendidikan, keteladanan adalah metode influentif yang paling banyak digunakan dan mencapai keberhasilannya dalam mempersiapkan dan mendidik anak dalam sosial, moral dan spiritual. Ini karena orang tua merupakan *uswatun hasanah* anak didik, yang menjadi contoh bentuk keteladan, terutama kepribadian serta akhlaqnya.[135]

Yang menjadi faktor penting dalam hal sukses ataupun tidaknya seorang anak ditinjau dari segi keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya. Jika seorang pendidik ttersebut itu jujur, dapat dipercaya, berakhlaq baik dan sanggup melaksanakan perintah Allah SWT, serta berani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang menjadi larangan Allah SWT, maka punya harapan besar anak akan tumbuh dan berkembang dalam kejujuran terbentuk akhlaq mulia, berani mengambil sikap untuk melaksanakan perintah Allah SWT, berani dalam menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Begitupula sebaliknya. Apabila anak didik dilihat dari satu segi, ia merupakan buah hati dan bunga dalam keluarga. Dari segi lain ia merupakan amanah ilahi yang harus dijaga, di didik dan dibimbing sesuai dengan kehendak Allah SWT.

[135] Beni Ahmad Soebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Mengajak orang tua agar berperan aktif dalam memberikan pengawasan kepada anak dalam aktivitas kesehariannya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.**

Pada dasarnya jika kedua orang tua terlalu sibuk dalam mengurus pekerjaannya, berangkat mencari nafkah Ketika anak terlelap dan pulang larut Ketika anak sudah mengantuk serta akan tidur. Apabila terdapat masalah peserta didik disekolah, susah untuk bisa terselesaikan, sebab pemberitahuan dari pihak sekolah kepada orang tuanya tidak sempat bahkan tidak ada waktu untuk dihadiri oleh orang tua peserta didik tersebut. Atau terlalu percaya kepada anaknya, sehingga Ketika anaknya pergi kemana saja orang tua tidak sedikitpun menaruh rasa kecurigaan padanya. Setelah terjerumus dalam lembah keburukan, barulah orang tua tersadarkan untuk memperhatikan serta memperbaiki didikannya. Penyesalan seringkali datang di akhir. Pergaulan dengan teman sebayanya juga sangat berpengaruh dalam karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Karena dalam pergaulan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, begitu pula sebaliknya pergaulan yang buruk juga menjadikan karakter yang buruk pula. Ini disebabkan oleh pengaruh dari teman pergaulan akibatnya peserta didik lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang kita kira. begitu juga dalam lingkungan sekolah, siswa saling berkomunikasi, baik di kelas ataupun di luar kelas dan dalam lingkungan masyarakat.[136] Agama Islam senantiasa memberikan

[136] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan pada umatnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung, jika peserta didik menyadari akan hal tersebut, maka akan merasa selalu mendapatkan pengawasan oleh orang tuanya. Begitu pula sebaliknya orang tua yang tidak lupa kepada anaknya dan selalu mendapatkan bimbingan darinya.

4. **Memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik mengenai dampak negatif serta positif perkembangan teknologi yang semakin maju dan bagaimana cara memanfaatkan dalam ranah yang baik, selain itu juga diperlukan adanya peran orang tua dalam membatasi aktivitas bermain game pada gadget dan jam menoton televisi, jam bermain Bersama teman sebaya dan sebagainya, serta orang tua juga perlu melatih anaknya dalam disiplin menaati peraturan yang ada di rumah terutama dalam hal beribadah.**

Dilihat dari sejarah dapat kita fahami bahwa setiap laju perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang lebih dominan bagi masyarakat.[137] Oleh karena itu, kemajuan teknologi khususnya yang berpengaruh dala bidang pendidikan perlu bagi setiap guru maupun orang tua melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Perilaku siswa yang mendapatkan prioritas bimbingan dari orang tua adalah proses dalam mewujudkan nilai Pendidikan karakter dasar. kegiatan yang diajarkan bersifat menyadarkan dan mengingatkan, bukan pula memberikan pemaksaan atau bahkan mendoktrinisasi sehingga anak selalu

[137] Mohammad Zamroni, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Dala Kehidupan*, JURNAL DAKWAH, Vol. X, No. 2 (Juli-Desember, 2009), hal. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaati nilai moral yang diberikan walaupun orang tua mereka sedang berada di luar rumah.

Kontrol dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan dalam Tindakan mereka agar anak-anaknya selektif dalam memilih dan bergaul dengan sahabat-sahabat karibnya. Mereka sadar bahwa dalam persahabatan juga terdapat nilai-nilai yang bisa merusak dasar-dasar nilai moral yang telah mereka bangun dalam lingkungan keluarga.

Pemahaman yang ditanamkan dengan penuh kasih sayang dan kebijakan awal mulanya menyebabkan rasa terpaksa yang dialami anak namun lambat laun mereka sadar dan menjadi kesadaran bagi dirinya. Mereka akan sadar bahwa apa yang dibimbing orang tuanya, tidak lain dilakukan demi kebaikan dan kesuksesan dirinya.[138]

5. **Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik, agar tetap semangat menjalani proses belajar di rumah serta di tingkatkan kualitas ibadahnya sebagaimana yang telah diterapkan di dalam sekolah. Dan mengembangkan potensinya sesuai bakat dan minat peserta didik.**

Dalam kegiatan belajar dorongan motivasi menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya.[139] Karena secara konseptual motivasi sangat erat dengan prestasi atau hasil belajar. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa besarnya dorongan motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya

[138] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: PT Rinela Cipta, 1998), hal. 86.
[139] Tuti Soekamto, *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Intruksional* (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar. Karena bagi siswa yang memiliki dorongan motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan mendapatkan prestasi serta hasil yang baik dalam belajarnya, begitupula sebaliknya bagi siswa yang mendapatkan dorongan motivasi rendah, maka hasil dari belajarnya tidak akan sesuai dengan apa yang di inginkan.[140]

Dalam proses memberikan dorongan motivasi belajar peserta didik di sekolah, *reward* perlu diberikan kepada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan benar dan baik. Menurut Sadirman AM, ia mengemukakan dalam bukunya dengan judul interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwasannya *reward* adalah bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang sangat baik. Oleh karena itu agar pujian ini dapat dikatakan sebagai motivasi, maka Ketika mengasihkan *reward* harus tepat akan suasana yang membahagiakan dan menambah semangat belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.[141]

Pembinaan dalam ketaatan beribadah pada anak, juga awali dari keluarga.[142] Disamping memberikan reward ketika mendapatkan nilai yang baik juga diapresiasi Ketika ketaatan dalam beribadah semakin meningkat, agar tambah lebih semangat dalam menjalankannya dan tidak lagi bermalas-malasan, tepat waktu dalam beribadah serta diniati dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan maupun imbalan.

---

[140] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Pustaka Jaya, 1996), hal. 89.
[141] Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 94.
[142] Kaelan, *Islam dan Aspek Kemasyarakatan*, Cet 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Memberikan fasilitas kepada peserta didik terutama bagi peserta didik yang kurang mampu dalam finansial sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.**

Bagi siswa yang kurang mampu dalam keterbatasan ekonomi pihak sekolah bahkan sampai menyediakan serta memberi fasilitas kepada siswayang benar-benar tidak mampu, terutama dalam memiliki gadget. Di zaman yang serba teknologi saat ini gadget merupakan alat komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang guna mengakses segala informasi yang ada di dunia dan dapat menghubungkan antar satu orang ke orang lain, karena kurangnya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran daring juga menjadi hambatan dalam kesuksesan suatu pembelajaran. Karena pada hakikatnya fasilitas dalam belajar mengajar yang memadai dapat mempermudahkan bagi siswa dalam memahami pelajaran dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan teratur, efisien dan efektif sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[143] Walaupun terjadi berbagai macam kendala. Namun tidak mematahkan semangat para pendidik untuk tetap terus berupaya mengembangkan serta mencetak generasi penerus bangsa yang lebih maju.

[143] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik ini sangatlah penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap mata pelajaran PAI (agama) serta kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah khususnya, karena karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik saat ini akan sangat menentukan bagaimana karakter bangsa dikemudian hari dengan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang baik agar karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik, sehingga kebiasaan itu tertanam di dalam diri peserta didik dan diterapkan di dalam masyarakat.
2. Problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik banyak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya berikut ini: a) kurangnya tingkat kesadaran yang ada dalam diri peserta didik, b) kurangnya dukungan dari kedua orang tua, c) kedisiplinan yang menurun, d) kejujuran yang minim, e) tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. memantau secara langsung, f) kemajuan teknologi, g) kuota internet, kedelapan alat komunikasi yang kurang memadai, h) lingkungan.
4. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut adalah a) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, agar dapat lebih berinteraksi dan bisa mengetahui sebab serta kendala yang dihadapi, b) Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam Pendidikan karakter peserta didik, dengan cara memberikan keteladanan orang tua yang ditunjukkan kepada anak dalam pembelajaran daring yang kesehariannya fokus di dalam rumah saja, c) Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mengawasi anak dalam aktivitas kesehariannya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negative, d) Memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik mengenai dampak negatif serta positif perkembangan teknologi yang semakin maju dan bagaimana cara memanfaatkan dalam ranah yang baik, e) Memberikan penambahan waktu dalam fokus belajar di rumah, dimaksimalkan untuk belajar, namun tidak hanya belajar dalam akademisnya saja melainkan juga di tekankan Pendidikan karakter anak agar anak tumbuh berkembang menjadi anak yang baik dan taat dalam norma agama, f) Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik, agar tetap semangat menjalani proses belajar di rumah serta di tingkatkan kualitas ibadahnya sebagaimana yang telah diterapkan di dalam sekolah. Dan mengembangkan potensinya sesuai bakat dan minat peserta didik, g)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan fasilitas kepada peserta didik terutama bagi peserta didik yang kurang mampu dalam finansial sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis peroleh, bahwa dalam pendidikan karakter di MTs Negeri Gresik terdapat problematika yang diperlukan solusi dalam pemecahannya. Maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru dan warga masyarakat MTs Negeri Gresik tetap berupaya untuk mneingkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter terhadap peserta didik, meskipun banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring.
2. Sebagai peserta didik hendaknya memahami dan menyadari pentingnya pendidikan karakter, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Para orang tua hendaknya ikut membantu mensukseskan pendidikan karakter di sekolah dan menyadari bahwa pendidikan karakter pada peserta didik adalah tanggung jawab bersama. Karena orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak menjadi peran utama dalam pendidikan karakter yang di tanamkan dalam diri setiap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakte*r. Jakarta: Garsindo, 2007.

Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

AM, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Aman, Syaifuddin. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. Jakarta: Almawardi Prima, 2008.

Anam, Much Arif Saiful. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Anugrahana, Andri. *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* SCHOLARIA Vol. 10, No. 03, 2020.

Arifin, M. dan Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembejalaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik. Pada 10 Desember 2020.

Asmani, Jalam Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.

Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.

Azwar, Saifudi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bapak Muhammad Ayisyudin, S. Pd. I (Guru Mata Pelajaran SKI MTs Negeri Gresik). Wawancara Pribadi. Gresik, 14 Desember 2020.

Bapak Nuril Huda, S.Ag (Guru Fiqih MTsN Gresik). Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Desember 2020.

Bapak Pamuji, S. Pd, M. Pd (Kepala MTs Negeri Gresik). Wawancara Pribadi. Gresik, 11 Desember 2020.

Berkowitz dkk. *Whats Works in Character Education: A Research-driven Guide for Educators*. Washington: Character Education Partnership, 2005.

Chusna, Puji Asmaul. *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*. Vol. 17, No. 2, 2017.

Darajat, Zakiyah. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Darmalaksana, Wahyudin dkk. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Depdiknas, 2008.

Dermawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Fihriz. *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*. Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010.

Fikri, Muhammad Sahlul. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Khadijah A. Yani Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Hamidah, Afreni dan Ali Sadikin. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covvid-19 Pandemic). Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.*BIODIK Vol. 6, No. 2, 2020.

Handari, Hadari Nawawi dan Martini. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kepustakaan. Jurnal Iqra'.* Vol. 8, No. 1, 2014.

Harianto, dan Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Jauhari (Guru Mata Pelajaran Fiqih). Gresik 11 Oktober 2020.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

http://eprints.ums.ac.id/53450/3/BAB%20I.pdf. Diakses pada 09 Agustus 2020.

Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ibu Dra. Hj. Mamnu'ah (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Gresik). Wawancara Pribadi. Gresik, 10 Desember 2020.

Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Pustaka Jaya, 1996.

Jamaluddin, Dindin dkk. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati. Bandung, 2020.

Kaelan. *Islam dan Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan dan Karakter BangsaI*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Listrianti, Feriska. *Urgency Of Character Education, Jurnal Pedagogik*. Vol. 06, No. 01, 2019.

Machbubah, Chofidhotul. *Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus di SMP Progesif Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Malik. *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3, No. 2, 2015.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Marharjono. *Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Karya Ilmiah Guru.* Vol. 05, No. 1, 2020.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter. Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Megawangi. *Membangun Karakter Anak Melalui Braind-Based Parenting*. Jakarta: Indonesia Herritage Foundation, 2010.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mila, *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Lampung: Digilib UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyawati. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Muna, dan Hadisi. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-learning). Jurnal Ta'dib*. Vol. 8, No. 1, 2015.

Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.

Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nashir, Haidar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2007.

Nuryadin, Riyan dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam.* Yogyakarta: K-Media, 2015.

Parker, Deboar. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Pejakovie, Sara. *Contemporary Understanding of Education in the Rift between Ontological Relativity and the Transformed Media Culture.World Journal of Education.* Vol. 6, No. 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.* Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.

Punggeti, Hasran. *Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Deliquency Siswa Kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Purwanto, Muhammad Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

R, Adhe Kartika. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.Journal of early childhood care & education.* Vol. 1, No. 8, 2018.

Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Ramdhani, Muhammad Ali. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.* Vol. 8, No. 1, 2014.

Rumengan, Irma Marciana dkk. *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. Jurnal Teknik Informatika.* Vol. 14.No. 3, 2019.

Sahlul Fikri, Muhammad. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Khadijah A. Yani Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Salahuddin, Mahfud. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bima Ilmu, 1987.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rinela Cipta, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Soebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Soekamto, Tuti. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Intruksional*. Jakarta: Intermedia, 1993.

Sudjiono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD Rama, 1986.

Sudrajat, Ajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter.* Vol. 1, No. 1, 2011.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: CV Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Sulistiani, Siska Lis. *Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual. Jurnal Pendidikan Islam.* TA'DIB Vol. V, No. 1, 2016.

Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andik Offset, 1995.

Supriyadi. *Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. Lentera Pustaka.*Vol. 2, No. 2, 2016.

Surachmad, Winarto. *Dasar-dasar dan Teknik Research. Bandung*: Tarsito, 1994.

Tien, Yean Chris. *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. *Jornal Manajer Pendidikan.* Vol. 9, No. 4, 2015.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wulandari, Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.* Vol. 8, No. 3, 2020.

Yahya, Usman. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. Jurnal Islamika.* Vol. 15, No. 2, 2015.

Zaini, Mohammad. Pengembangan Kurikulum *"Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"*. Yogyakarta: Teras, 2009

Zamroni, Mohammad. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Dala Kehidupan*, JURNAL DAKWAH, Vol. X, No. 2, 2009.

Zen, Syafril dan Zelhendri. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Depok: K E N C A N A, 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id